



**KESEPIAN PADA LANSIA MUSLIM DI PANTI
TRESNA WERDHA TERATAI PALEMBANG**

SKRIPSI

**INDRIYANI
12350077**

**UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**



**KESEPIAN PADA LANSIA MUSLIM DI PANTI
TRESNA WERDHA TERATAI PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah**

**INDRIYANI
12350077**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2017

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya :
Nama : Indriyani
Nim : 12350077
Alamat : Desa Beti Kec. Indralaya Selatan
Kab. Ogan Ilir
Judul : **Kesepian Pada Lansia Muslim Di
Panti Tresna Werdha Teratai
Palembang**

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya rela gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 14 April 2017

Penulis


UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG

Indriyani
NIM. 12350077

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Indriyani
NIM : 12350077
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : **Kesepian Pada Lansia Muslim Di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Uswatun Hasanah, M.Ag ()
Sekretaris : Eko Oktapiya Hadinata, MA. Si ()
Pembimbing I : Dra. Hj. Anisatul Mardiah, M.Ag, ()
Ph.D
Pembimbing II : Lukmawati M.A ()
Penguji I : Mugiyono, S.Ag, M. Hum ()
Penguji II : Iredho fani Reza, MA. Si ()

Ditetapkan di : Palembang
Tanggal : 13 April 2017
Dekan,

Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA
NIP. 196505191992031003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indriyani
Nim : 12350077
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: *Kesepian Pada Lansia Muslim Di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang*.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan membulikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada Tanggal : 14 April 2017
Yang Menyatakan

Indriyani

ABSTRACT

Name : Indriyani
Study Program/ Faculty : Islamic Psychology/Psychology
Title : Loneliness In The Elderly Muslim
In Panti Tresna Werdha Teratai
Palembang

This research is entitled Loneliness In The Elderly Muslim In Panti Tresna Werdha Teratai Palembang. This study aims to find the Loneliness of the Elderly Muslim at the Tresna Werdha Terati Palembang. In this study, the type of research used is descriptive qualitative research. The results of this study indicate that the Muslim Elderly in Panti Tresna Werdha Teratai Palembang feel lonely. The cause of loneliness is, not having a family anymore because all the families have died, although there is but no one wants to take care or care, and the limitations of interactions and situations that exist in the orphanage. The form of loneliness experienced by the subject is first; Emotional loneliness, this loneliness arises in the absence of an intimate figure of affection and it can be obtained from the spouse or the nearest person such as the family. Second; Social loneliness, loneliness is due to the limitations of interaction and situations that exist because the situation and state of the orphanage is not the same as the environmental situation outside the crowded orphanage.

Keywords: Loneliness and Elderly

INTISARI

Nama : Indriyani
Program Studi/ Fakultas : Psikologi Islam/ Psikologi
Judul : Kesepian Pada Lansia Muslim
Di Panti Tresna Werdha
Teratai Palembang

Penelitian ini berjudul Kesepian Pada Lansia Muslim Dii Panti Tresna Werdha Teratai Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kesepian Pada Lansia Muslim Di Panti Tresna Werdha Terati Palembang. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Lansia Muslim di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang merasakan kesepian. Penyebab kesepian yaitu, tidak mempunyai keluarga lagi karena semua keluarga sudah meninggal, meskipun ada tapi tidak ada yang mau mengurus atau merawat, dan keterbatasan interaksi dan situasi yang ada di panti. Bentuk kesepian yang dialami subjek yaitu pertama; kesepian emosional, kesepian ini muncul karena ketiadaan figur kasih sayang yang intim dan itu bisa didapatkan dari pasangan atau orang-orang terdekat seperti keluarga. Kedua; kesepian sosial, kesepian ini karena keterbatasan interaksi dan situasi yang ada sebab situasi dan keadaan panti yang tidak sama dengan situasi lingkungan diluar panti yang ramai.

Kata Kunci: Kesepian dan Lansia

MOTTO

Berangkat dengan penuh keyakinan
berjalan dengan penuh keikhlasan
istiqomah dalam menghadapi cobaaan
(Indriyani)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan hadiah kecil yang kupersembahkan untuk :

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Hosirin dan Ibunda Rita Susanti, yang sudah berusaha mencari nafkah untuk bisa mengantarkan anakmu menuntut ilmu hingga mencapai ke sekolah tinggi Universitas dan mendapatkan gelar Sarjana, serta senantiasa mendukung dan mendo'akan untuk kesuksesanku.
- ❖ Saudara-saudariku tersayang, yang selalu aku sayangi dan selalu memberi semangat untuk terus berjuang mencapai kesuksesan.
- ❖ Sahabat-sahabat seperjuanganku Psikologi Islam 2012 khususnya, Iin Nasri Impisari, Ira Putri Santi, Indah Junita Sari, Istiqomah Risky, dan Lukman Iskandar yang senantiasa memberikkan keceriaan, saling memberikan dukungan, kebersamaan, semangat, dan kenangan yang pastinya tidak mudah untuk dilupakan dan akan selalu menjadi cerita dan pengalaman yang ada di masa kuliah, dan teman-teman yang lainnya semua selalu memberikan inspirasi dan pengetahuan baru saat bersama.
- ❖ Semua dosen dan guruku yang telah mengajarku dan mendidikku dengan ilmu pengetahuan.
- ❖ Almamater kebanggaan Fakultas Psikologi, serta kampusku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan inayah kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul "*KESEPIAN PADA LANSIA MUSLIM DI PANTI TRESNA WERDHA TERATAI PALEMBANG*". Shalawat beriring salam dihaturkan kepada Rasulullah SAW. Serta para sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. berkat usaha dan perjuangannya kita dapat merasakan indahnya Islam yang lurus dan benar.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) di Prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi. Atas kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta serta keluarga yang telah memberikan dorongan secara moral, spiritual dan finansial serta tak henti-hentinya untuk selalu mendo'akan dan memberikan semangat untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini. Peneliti sangat menyadari skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang beserta staf pimpinan lainnya yang telah berjuang keras untuk memajukan kampus Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
2. Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA selaku Dekan Fakultas Psikologi beserta staf pimpinan lainnya, para dosen dan karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik guna mencapai kemajuan bersama.
3. Ibu Listya Istiningtyas. M, Psi, Psikolog selaku ketua prodi jurusan Psikologi Islam yang telah memberikan sumbangsih dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra. Hj. Anisatul Mardiah, M.Ag, Ph. D selaku pembimbing utama yang telah memberikan nasihat, arahan, dan motivasi yang tiada henti-hentinya.
5. Ibu Lukmawati, M.A selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan, nasehat, bimbingan, motivasi dan selalu berjuang keras untuk dapat memberikan yang terbaik demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Dosen Fakultas Psikologi yang telah membimbing dan mendidik serta mentransformasi ilmu kepada Mahasiswa Fakultas Psikologi.
7. Kepada ibu Edayanti selaku Kepala Panti Tresna Werdha Teratai yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di Panti Tresna Werdha Teratai.
8. Bapak Apriansyah, S.Pd.I selaku pengurus Panti Tresna Werdha Teratai yang sudah membantu dalam proses penelitian.
9. Seluruh subjek penelitian yang telah bersedia memberikan data untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan psikologi Islam angkatan 2012 terutama, Iin Nasri Impisari, Ira Putri Santi, Lukman, Indah Junita Sari, Istiqomah Rizky dan semua anak psikologi islam yang telah memberikan bantuan selama kuliah maupun selama proses penyelesaian skripsi ini

Akhirnya penulis sampaikan rasa terima kasih kepada teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Harapan penulis semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada para pembaca.

Palembang, 15 April 2017
Penulis

Indriyani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRACT	v
INTISARI.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Keaslian Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kesepian	
2.1.1 Pengertian Kesepian	11
2.1.2 Bentuk-bentuk Kesepian.....	12
2.1.3 Ciri-Ciri Kesepian.....	13
2.1.4 Dimensi Kesepian.....	13
2.1.5 Fakto-Faktor Kesepian.....	14
2.2 Lansia	
2.2.1 Pengertian Lansia	14
2.2.2 Ciri-Ciri Lansia	16

2.2.3	Tugas-Tugas Perkembangan Lansia.....	18
2.3	Lansia dan Kesenangan Dalam Al-Qur'an dan Hadis	18
2.4	Kerangka Pikir Penelitian	24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	25
3.2	Sumber Data	25
3.3	Waktu dan Tempat Penelitian	26
3.4	Subjek Penelitian	26
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	27
3.6	Metode Analisis Data.....	28
3.7	Rancangan Pengujian dan Keabsahan Data.....	29

BAB IV HASIL, PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Orientasi kancah dan Persiapan	
4.1	Orientasi Kancah	31
4.1.1	Profil Panti Tresna Werdha Teratai.....	31
4.1.2	Visi dan Misi.....	31
4.1.3	Struktur Panti Tresna Werdha Teratai..	32
4.2	Persiapan Penelitian.....	33
4.3	Pelaksanaan Penelitian	
4.3.1	Tahap Pelaksanaan.....	33
4.3.2	Tahap Pengelolaan Data.....	34
4.4	Hasil Temuan Penelitian	35
4.5	Pembahasan.....	54
4.6	Keterbatasan Penelitian	61

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	63
5.2	Saran	63

DAFTAR PUSTAKA 65

SK PEMBIMBING 69

SURAT IZIN PENELITIAN 70

LEMBAR BIMBINGAN 74

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 80

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing	69
2. Surat Izin Penelitian.....	70
3. Lembar Bimbingan	74
4. Daftar Riwayat Hidup.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna diantara makhluk lainnya yang diciptakan oleh Allah SWT, dan juga sebagai makhluk sosial. Setiap manusia dalam hidupnya mengalami perkembangan dalam serangkaian periode yang berurutan, mulai dari periode prenatal hingga lansia. Semua individu mengikuti pola perkembangan dengan pasti. Setiap masa yang dilalui merupakan tahap-tahap yang saling berkaitan dan tidak dapat diulangi kembali. Hal-hal yang terjadi di masa awal dewasa perkembangan individu akan memberikan pengaruh terhadap tahap-tahap selanjutnya. Salah satu tahap yang akan dilalui oleh individu tersebut adalah masa lanjut usia atau sering disebut lansia.¹ Banyak istilah yang dikenal masyarakat untuk menyebut orang lanjut usia, antara lain lansia yang merupakan singkatan dari lanjut usia. Istilah lain adalah manula yang merupakan singkatan dari manusia lanjut usia.²

Masa tua (*old age*) adalah fase terakhir kehidupan manusia. Masa ini berlangsung antara usia 60 tahun sampai berhembusnya napas terakhir (akhir hayat).³ Sedangkan di Indonesia berdasarkan Undang-Undang no 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia ditetapkan batas usia lanjut usia adalah 60 tahun ke atas tanpa dipisahkan antara laki-laki dan perempuan. WHO membagi umur tua sebagai berikut: 1) umur lanjut (*olderly*) 60-74 tahun, 2) umur tua (*old*) 75-90 tahun, 3) umur sangat tua (*very-old*) diatas 90 tahun.⁴

¹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*, Jakarta, Erlangga, 1980, hlm. 35

²Yeni Indriana, *Religiositas Keberadaan Pasangan dan Kesejahteraan Sosial Pada Lansia PMI Cabang Semarang*, Jurnal Psikologi Undip Vol. 10, No 2, Oktober 2011, hlm. 185

³Muhibbin Syah,, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 65

⁴Kementerian Agama RI, *Kesehatan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta, Perpustakaan Nasional, 2012, hlm. 137

Usia tua adalah periode penutupan dalam rentang hidup seseorang, yakni suatu periode di mana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Sesuai dengan firman Allah surat Ar-Rum ayat 54:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ

قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً تَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿٥٤﴾

Artinya:

Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.

Usia enam puluhan biasanya dipandang sebagai garis pemisah antara usia madya dan usia lanjut. Akan tetapi orang sering menyadari bahwa usia kronologis merupakan kriteria yang kurang baik dalam menandai permulaan usia lanjut karena terdapat perbedaan tertentu diantara individu-individu dalam usia pada saat mana usia lanjut mereka mulai.⁵

Masa usia lanjut tidak dapat digambarkan dengan jelas karena setiap individu berbeda-beda. Sikap-sikap sebelumnya, situasi kehidupan, dan kekuatan fisik mempengaruhi penyesuaian diri pada tahap terakhir kehidupan ini. Masalah-masalah utama dan penyebab gangguan kepribadian pada usia lanjut adalah keterbatasan fisik yang sangat ketat, ketergantungan, perasaan semakin kurang berguna, dan perasaan terisolasi.⁶

⁵Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima...*, hlm. 380

⁶Yustinus Semtum, *Kesehatan mental 1*, Yogyakarta, kanisius, 2006, hlm. 309

Ditinjau dari sisi lansia sebagai pribadi, peningkatan angka harapan hidup dengan sendirinya akan menyebabkan orang dapat hidup lebih lama atau lebih besar kemungkinan untuk menikmati hidup lebih panjang. Seiring dengan bertambah lanjutnya usia, pola dan gaya hidup lansia juga akan berubah, seperti misalnya mereka akan menikmati waktu luang lebih banyak karena aktivitas sehari-hari yang mungkin menurun sejalan dengan bertambahnya usia. Di samping itu kita pun dapat menduga bahwa banyak diantara mereka kehilangan mata pencarian dan berakibat negatif terhadap kesejahteraan. Bertambah tua berarti pula bertambah besar kemungkinan menderita berbagai penyakit tua.⁷ Orang lanjut usia secara tidak proporsional menjadi subjek bagi masalah emosional dan mental yang berat. Insiden psikopatologi timbul seiring dengan bertambahnya usia. Gangguan fungsional keadaan depresi dan paranoid terus bertambah sama seperti penyakit otak di usia 60 tahun. Kasus bunuh diri juga meningkat seiring bertambahnya usia.⁸

Berdasarkan data susenas 2014, Jumlah lansia di Indonesia mencapai 20,24 juta jiwa, setara dengan 8,03 persen dari seluruh penduduk Indonesia tahun 2014. Jumlah lansia perempuan lebih besar dari pada laki-laki, yaitu 10,77 juta lansia perempuan dan 9,47 lansia laki-laki. Adapun lansia yang tinggal di pedesaan sebanyak 10,87 juta jiwa, dan yang tinggal di perkotaan sebanyak 9,37 juta jiwa. Sebagian besar lansia tinggal bersama dengan keluarganya. Sebanyak 42,32 persen lansia tinggal bersama tiga generasi dalam satu rumah tangga, yaitu tinggal bersama anak/menantu dan cucunya, atau bersama anak/menantu dan orang tua/mertuanya. Sebanyak 26,80 persen lansia tinggal bersama keluarga inti, sementara yang tinggal hanya bersama pasangannya sebesar 17,48 persen. Dan

⁷Utami Munandar, *Psikologi Perkembangan Pribadi dari Bayi Sampai Lanjut Usia*, Jakarta, Universitas Indonesia, 2000, hlm. 185-186

⁸Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011, hlm. 317

sebanyak 9,66 persen lansia tinggal sendirian dan harus memenuhi kebutuhan makan, kesehatan, dan sosialnya secara mandiri. Sementara itu bahwa pada tahun 2014 separuh lebih lansia masih memiliki pasangan hidup, yaitu sebesar 58,77 persen lansia masih berstatus kawin, dan sepertiganya telah ditinggal mati oleh pasangan hidupnya atau tepatnya 38,00 persen lansia berstatus cerai mati. Hanya sedikit lansia yang cerai hidup dan belum kawin.⁹

Peningkatan populasi orang lanjut usia diikuti pula berbagai persoalan-persoalan bagi orang lanjut usia itu sendiri. Penurunan kondisi fisik dan psikis, menurunnya penghasilan akibat pensiun, kesepian akibat ditinggal oleh pasangan atau teman seusia dan lain-lain. Kondisi lanjut usia yang mengalami berbagai penurunan atau kemunduran baik fungsi biologis maupun psikis dapat mempengaruhi mobilitas dan juga kontak sosial, salah satunya adalah rasa kesepian (*loneliness*). Kesepian merupakan hal yang bersifat pribadi dan akan ditanggapi berbeda oleh setiap orang, namun bagi sebagian orang kesepian bisa diterima secara normal namun bagi sebagian orang bisa menjadi sebuah kesedihan yang mendalam. Kesepian timbul karena perasaan yang kurang mengenai kehidupan sosial dengan seseorang, dan adanya penurunan dalam hubungan yang dekat dapat menjadi alasan bagi seseorang untuk mengalami kesepian.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 04 Mei 2016 jam 15:10 dengan salah satu subjek yang berinisial Mm menunjukkan subjek mengalami kesepian dikarenakan di tinggal mati oleh saudaranya dan akhirnya subjek merasa tidak ada lagi saudara yang datang mengunjunginya ke panti. Bentuk petikan wawancara dengan subjek berinisial Mm:

⁹Bappenas.go.id/files/data/Sumber_Daya_Manusia_dan_Kebudayaan/Statistik_Penduduk_Lanjut_usia_Indonesia. Di akses Tgl 20-Mei-2016 Jam 10.35

¹⁰Adonai Filisia Arum dina, *Pengaruh kesepian terhadap pemilihan pasangan hidup pada dewasa awal yang masih melajang*, Jurnal psikologi pendidikan dan perkembangan, Vol.2 No.3 Desember 2013, hlm. 163

*“Waktu pertama datang kesini rasonyo senang karena aku meraso banyak kawan, tapi aku kadang-kadang meraso kesepian sebabnyo tak ado yang menjenguk kesini lagi karenonyo saudara sudah banyak ninggal dan kadang tu kesepiannyo itu kadang teraso dimalam hari. Misalnyo kesepian biasaanyo membaca Al-Qur’an tula dan abis itu tidok”.*¹¹

Seseorang yang menyatakan dirinya kesepian cenderung menilai dirinya sebagai individu yang tidak berharga, tidak diperhatikan dan tidak dicintai. Lansia sering berisiko kesepian karena dari hubungan sosial dari waktu ke waktu yang dapat dilihat dari sudah berkurangnya kegiatan dalam mengasuh anak-anak, berkurangnya teman atau relasi akibat kurangnya aktifitas di luar rumah, kurangnya aktifitas sehingga waktu luang bertambah banyak, meninggalnya pasangan hidup, ditinggalkan anak-anak dan lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek berinisial Rs pada tanggal 02 September 2016 jam 14:10 menunjukkan bahwa subjek Rs ini merasa kesepian setelah ditinggal mati suami dan anaknya. Bentuk petikan wawancara dengan subjek berinisial RM:

*“Aku ni tinggal di panti ni sudah setahunan kalu raso kesepian itu ado kareno aku ditinggal laki dan anakku mereka ninggal kecelakaan ditombor mobil dan anakku sikok itulah”.*¹²

Kesepian tampaknya merupakan fenomena yang umum di seluruh dunia, orang-orang yang merasa kesepian cenderung menghabiskan waktu senggang mereka pada aktivitas yang sendiri, dan hanya memiliki teman biasa atau kenalan. Individu yang kesepian merasa disingkirkan dan percaya bahwa mereka

¹¹Kutipan Wawancara dengan Seseorang Lansia yang Berinisial Mm pada tanggal 04 Mei 2016 jam 15:20 di Panti Tresna Werdha Teratai

¹²Kutipan Wawancara dengan Seseorang Lansia yang Berinisial Rs pada tanggal 02 September 2016 jam 14:10 di Panti Tresna Werdha Teratai

hanya memiliki sedikit kesamaan dengan orang yang mereka temui.¹³

Hansson mengemukakan bahwa kesepian berhubungan dengan masalah psikologis, ketidakpuasan dengan keluarga dan hubungan sosial.¹⁴ Lanjut usia yang mengalami kesepian, biasanya melakukan kegiatan-kegiatan baik yang melibatkan fisik dan psikis maupun hubungan sosial yang bertujuan untuk menghilangkan kesepiannya.¹⁵ Untuk itu salah satu cara yang dilakukan pemerintah adalah adanya Panti Werdha yang dapat menjadi pilihan yang baik untuk menikmati hari tua, dimana mereka dapat berbagi cerita dan bisa menemukan teman seusianya disana.

Panti Tresna Werdha Teratai yang berlokasi di jalan Sosial no. 796 Rt. 16 Rw. 03 Kelurahan Sukabangun kilometer (km) 6 Palembang sebagai unit pelaksana teknis dari Dinas Sosial Kota Palembang, bertugas memberikan bantuan dan penyantunan terhadap para lanjut usia yang kondisi fisik dan ekonominya lemah. Beberapa alasan yang diungkapkan oleh para lansia yang tinggal di Panti, ialah sudah tidak mampu lagi mencari nafkah untuk membiayai hidupnya sehari-hari karena kondisi fisik dan psikisnya telah menurun, sehingga berakibat jatuh miskin, tidak mempunyai anak kandung maupun anak angkat dan telah di tinggal oleh saudara-saudaranya serta hidupnya bergantung pada orang lain dan karena status janda dan duda atau telah ditinggal pasangannya.

Dengan demikian harus menjadi fokus penelitian dalam upaya untuk meningkatkan kualitas orang tua tentang kehidupan, hubungan yang akrab dengan sesama semakin sulit dicari sehingga kesepian merupakan masalah yang tidak dapat

¹³Baron, R.A & Bryne, *Psikologi Sosial Jilid II edisi Kesepuluh*, Jakarta, PT Erlangga, 2005, hlm. 16

¹⁴Ayu Diah Amalia, *Kesepian dan Isolasi Yang Dialami Lamjut Usia: Tinjauan Dari Perspektif Sosiologis*, vol. 18, No. 02, 2013, hlm. 205

¹⁵Dyah Siti Septiningsih, Tri Na'imah, *Kesepian Pada Lanjut Usia Studi tentang Bentuk, faktor Pencetus dan Strategi koping*, No 1, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto

terhindarkan. Apalagi seseorang yang mengalami kegagalan dalam menjalin hubungan sosial maka akan mudah sekali mengalami perasaan kesepian. Konsep kesepian telah sering digunakan dalam studi dunia sosial lansia dan sebagai indikator kualitas hidup mereka. Ketika resiko kehilangan hubungan dekat (pasangan, kerabat lainnya, teman-teman, atau tetangga) atau memasuki sebuah komunitas baru, kemungkinan besar akan memiliki atau menemukan hubungan intim yang menurun pada lansia. Dengan demikian berdasarkan fenomena yang ada peneliti tertarik untuk meneliti kesepian pada lansia muslim di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimana kesepian pada lansia muslim di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang"?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesepian pada lansia muslim di panti Tresna Werdha Teratai Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan sebagai bahan pengembangan keilmuan dalam bidang psikologi sosial, psikologi perkembangan, dan secara khususnya dapat menambah pengetahuan sosial dalam kaitanya dengan kesepian pada lansia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

- a. Peneliti, diharapkan dapat memperoleh pengalaman penelitian sehingga menambah pengetahuan untuk mengaplikasikan ilmu psikologi yang penulis tekuni.

- b. Lembaga, supaya lebih memperhatikan kaum lansia dengan memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi dalam kehidupan sehari-hari terutama pada dampak psikologis.
- c. Keluarga, diharapkan agar keluarga lebih bisa memahami keadaan yang di rasakan oleh kaum lansia.

1.5 Keaslian Penelitian

Berikut adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti lain, dimana penelitian ini akan sangat bermanfaat sebagai pembandingan untuk menentukan keaslian penelitian. penelitian yang pertama oleh Rara Oktaria, 2008, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, yang meneliti tentang kesepian pada pria usia lanjut yang melajang, penelitian menunjukkan subjek dalam penelitian mengalami 3 bentuk kesepian yang pertama kesepian perilaku, yaitu tidak memiliki teman dekat atau sahabat, dan merasa sendiri. Kedua kesepian kognitif yaitu, tidak ada teman untuk berbagi cerita, dan merasa tidak cocok untuk bergaul dengan orang lain. Ketiga kesepian emosional yaitu, merasa sedih tidak memiliki pasangan, merasa tidak ada satu pun orang yang memahaminya.¹⁶

Penelitian kedua dilakukan oleh Siti Rohma, 2011, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, yang meneliti tentang pengaruh komunikasi interpersonal dan *loneliness* terhadap adiksi *games online* pada remaja. Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal dan *loneliness* terhadap adiksi *games online* pada remaja.¹⁷

Penelitian ketiga yang hampir sama yang dilakukan oleh Shafira, 2008, Universitas Sumatera Utara, yang meneliti tentang kesepian pada remaja yang putus pacaran. Hasil penelitian

¹⁶Rara Oktaria, *Kesepian Pada Pria Lanjut Usia yang melajang*, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2008

¹⁷Siti Rohma, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Loneliness Terhadap Adiksi Games Online*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011

menunjukkan ada hubungan positif antara kesepian pada remaja putus pacaran.¹⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan di kota dan subjek yang berbeda, dan menggunakan subjek yang lebih dari satu orang yang merupakan lansia yang tinggal di Panti Sosial sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran kesepian yang dialami. Alasan perlunya dilakukan penelitian ini karena tema kesepian merupakan tema yang bergerak dinamis dalam segala sisi kehidupan individu, artinya tema ini akan dirasakan berbeda oleh masing-masing individu terlebih bagi lansia yang tinggal di Panti Sosial atau Panti Jompo di Indonesia. Oleh karena itu penulis memosisikan antara penelitian-penelitian terdahulu untuk saling melengkapi dan tambahan informasi. Penulis lebih fokus meneliti kesepian pada lansia muslim di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang, sehingga berbeda dengan penelitian yang lain.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini, yaitu:

Bab I, pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, tinjauan pustaka, menguraikan dan menjelaskan beberapa teori yang dalam penelitian ini diantaranya ialah penjelasan mengenai pengertian kesepian, bentuk-bentuk kesepian, ciri-ciri kesepian, dimensi kesepian, faktor-faktor kesepian, pengertian lansia, ciri-ciri lansia, tugas-tugas perkembangan lansia.

Bab III, metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, waktu dan tempat

¹⁸Shafira, *kesepian pada remaja yang putus pacaran*, Universitas Sumatera Utara, 2008

penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, rancangan pengujian dan keabsahan data.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini menguraikan mengenai prosedur pelaksanaan penelitian diantaranya orientasi kancah dan persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, hasil temuan penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian..

Bab V, penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kesepian

2.1.1 Pengertian Kesepian

Kesepian adalah bagian dari hidup manusia. Setiap orang pernah mengalami rasa sepi. Kesepian berasal dari kata "sepi", artinya sunyi, lengang, tidak ramai, tidak ada apa-apa, tidak ada siapa pun. Adapun kata kesepian dapat diartikan menerangkan suatu keadaan atau suasana dan perihal yang sepi. Kesepian sebagai akibat dari keterasingan, sehingga mengalami kesepian.¹⁹

Kesepian adalah suatu keadaan mental dan emosional yang terutama dicirikan oleh adanya perasaan-perasaan terasing dan kurangnya hubungan yang bermakna dengan orang lain.²⁰ Kesepian merupakan adanya perasaan yang kurang dimiliki dalam hubungan dengan orang lain, yang dapat diakibatkan karena rasa ketidakpuasan yang dialami individu dengan hubungan yang ada.²¹

Perlman dan Peplau mendefinisikan kesepian sebagai kondisi yang tidak menyenangkan yang terjadi ketika jaringan hubungan sosial seseorang itu kurang.²²

Sedangkan menurut Hanum kesepian merupakan kondisi dimana orang merasa tersisih dari kelompoknya, tidak diakui eksistensinya, tidak diperhatikan oleh orang-orang sekitarnya, tidak ada tempat berbagi rasa, terisolasi dari

¹⁹Sujarwa, *Manusia dan Fenomena Budaya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001, hlm. 127

²⁰Frank J. Bruno, *Conquer Loneliness Menaklukkan Kesepian*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka, 2000, hlm. 5

²¹Adonia filisia Arumdina, *Pengaruh Kesepian Terhadap Pemilihan Pasangan Hidup Pada Dewasa Awal Yang Masih Lajang*, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Vol. 2, No. 03 Desember 2013, hlm. 162-163

²²Ayu Diah Amalia, *kesepian dan isolasi sosial yang dialami lanjut usia: tinjauan dari*

Perspektif sosiologis, Informasi Vol. 18, No. 02, 19 Desember 2013, hlm. 2004

lingkungan sehingga menimbulkan rasa sunyi, sepi, pedih dan tertekan.²³

Dari uraian dan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, kesepian adalah suatu perasaan sepi, sunyi yang dirasakan oleh seseorang karena merasa tersisih, tidak diperhatikan oleh orang-orang sekitar dan lingkungannya.

2.1.2 Bentuk- Bentuk Kesepian

Robert Weiss membedakan dua tipe kesepian, berdasarkan hilangnya ketetapan sosial tertentu yang dialami oleh seseorang yaitu:

- a. Kesepian emosional, timbul dari ketiadaan figur kasih sayang yang intim, seperti yang bisa diberikan oleh orang tua kepada anaknya atau yang bisa diberikan tunangan atau teman akrab kepada seseorang.
- b. Kesepian sosial, terjadi bila orang kehilangan terintegrasi secara sosial atau terintegrasi dalam suatu komunikasi, yang bisa diberikan oleh sekumpulan teman atau rekan sekerja.²⁴

Kesepian di bagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Kesepian sementara (*transient loneliness*), adalah kesepian sementara datangnya singkat dan cepat berlalu. Seperti angin dingin yang berhembus tiba-tiba entah dari mana datangnya lalu berhenti dan menghilang juga entah kemana.
- b. Kesepian kronis (*chronic loneliness*), adalah kesepian yang dialami terus-menerus atau tak hilang-hilang. Kesepian kronis ini diartikan sebagai kesepian yang dialami seseorang dalam waktu lama.

²³F Hanum, *Menuju hari tua bahagia*, Yogyakarta , UNY Press, 2008, hlm. 68

²⁴David O. Sears, dkk, *Psikologi Sosial Edisi Kelima Jilid 1*, Jakarta, Erlangga, 1985, hlm. 215

Kemudian dengan adanya perbedaan antara kesepian sementara dan kesepian kronis selanjutnya ada tiga cara untuk menganalisis kesepian yaitu:²⁵

- a. Kesepian kognitif (*cognitive loneliness*), terjadi bila anda hanya punya sedikit teman untuk berbagi pikiran atau gagasan yang anda anggap penting.
- b. Kesepian behavioral (*behavioral loneliness*), terjadi bila anda kurang atau tidak mempunyai teman sewaktu berjalan-jalan dan melakukan kegiatan di luar rumah.
- c. Kesepian emosional (*emotional loneliness*), terjadi bila anda membutuhkan kasih sayang tapi tidak mendapatkannya.

2.1.3 Ciri-Ciri Kesepian

Menurut Nawan ciri-ciri kesepian terdiri dari:

- a. Merasa tidak berguna
- b. Merasa gagal
- c. Merasa terpuruk
- d. Merasa sendiri
- e. Merasa tidak ada yang peduli.²⁶

2.1.4 Dimensi Kesepian

Menurut Peplau dan Perlman terdapat tiga dimensi kesepian, yaitu:²⁷

- a. Pendekatan kebutuhan akan keintiman (*need for intimacy*). Yaitu perasaan kesepian yang muncul ketika tidak terpenuhinya kebutuhan pada diri seseorang untuk merasakan kepuasan dalam berhubungan dengan orang lain.

²⁵Frank J. Bruno, *Conquer Loneliness Menaklukkan Kesepian*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka, 2000, hlm. 5-10

²⁶Siska Yunita, *Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dengan Kesepian diri Remaja Panti Asuhan Daarul Aftam Palembang*, Universitas Bina Darma Palembang, hlm. 3

²⁷Fitri Rahmi, dkk, *Religiusitas dan kesepian pada lansia cabang Koperindag Sumatera barat*; jurnal Psikologi vol 3, No 2, Juni 2016, hal 178

- b. Pendekatan proses kognitif (*cognitive process*). Yaitu kesepian timbul bila seseorang dalam mempersepsikan dan mengevaluasi hubungan sosialnya menemukan bahwa terdapat kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang berhasil ia capai.
- c. Pendekatan Penguatan sosial (*social reinforcement*). Pendekatan penguatan sosial lebih menekankan bahwa kesepian disebabkan oleh kurangnya penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan sosial. Hubungan sosial adalah suatu *reinforcement*, bila dalam interaksi sosial hal itu kurang diperoleh, maka akan mengakibatkan seseorang merasa kesepian.

2.1.4 Faktor-Faktor Kesepian

Menurut Gottlieb faktor yang menyebabkan timbulnya kesepian yaitu:

- a. Situasi. Berpisah dengan keluarga, teman lama merupakan sebab utama kesepian dan menimbulkan suatu kebutuhan akan orang lain.
- b. Kepercayaan. Pikiran-pikiran yang menyatakan diri sendiri tidak berguna dan tidak disukai oleh orang lain akan memburuk kesepian.
- c. Kepribadian. Adanya korelasi antara kesepian dengan sejumlah karakteristik personal, yang meliputi rendahnya harga diri, rasa malu yang besar, merasa ditinggalkan, dan kepercayaan bahwa dunia bukanlah tempat yang menyenangkan.²⁸

2.2 Lansia

2.2.1 Pengertian Lansia

Lansia dalam Bahasa Inggris disebut *being old* yaitu orang yang sudah tua. Lanjut usia merupakan suatu kelompok usia yang disebut *very old* atau lanjut usia, juga disebut sepuh,

²⁸Itryah, *Dukungan Sosial Dengan Kesepian Pensiun Pegawai Negeri Sipil di Kantor Camat Kecamatan Ilir Timur II Palembang*, No 12, Universitas Bina Darma, hlm. 35

opa–oma.²⁹ Lanjut usia adalah berarti pula para orang jompo. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, orang jompo adalah orang yang sudah tua.³⁰

Dalam santrock masa dewasa akhir atau lansia (lanjut usia) pada usia 60an dan diperluas sampai sekitar usia 120 tahun. Beberapa ahli perkembangan membedakan antara orang tua muda atau usia tua (65-74 tahun) dan orang tua yang tua atau usia akhir (75 tahun atau lebih).³¹ Masa tua (old age) adalah fase terakhir kehidupan manusia. Masa ini berlangsung antara 60 tahun sampai berhembusnya napas terakhir (akhir hayat). Mereka yang sudah menginjak umur 60 tahun ke atas yang dalam istilah psikologi disebut "*senescence*" (masa tua) biasanya ditandai oleh perubahan–perubahan kemampuan motorik yang semakin merosot.³² Sedangkan batasan lansia menurut Organisasi Kesehatan Dunia untuk Regional Asia Selatan dan Timur adalah usia lebih dari 60 tahun. Dilihat dari ciri-ciri fisiknya, lansia memang mempunyai karakteristik yang sfesifik.³³ Seperti halnya hadis Nabi yang diriwayatkan Muslim dan Nas'i, yang artinya:

*"Masa penuaaan umur umatku adalah enam puluh hingga tujuh puluh tahun" (HR. Muslim dan Nas'i).*³⁴

Lansia dikatakan sebagai tahap terakhir perkembangan pada kehidupan manusia. Di dalam Al-Qur'an menggambarkan bahwa orang yang dipanjangkan umurnya, maka dia akan dikembalikan kepada kejadiannya yang semula. Seperti dalam surat Yasin ayat 68, Allah berfirman:

²⁹Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta, Rineka Cipta, 1992, hlm. 37

³⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1971, hlm. 655

³¹John W. Santrock, *Live-Span Development, Perkembangan Masa Hidup Jilid II*, Jakarta, Erlangga, 1995, hlm. 193

³²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 145

³³WHO Regional Office For South-East Asia, 2002

³⁴ Netty Hartati, (at al), *Islam dan Psikologi*, jakarta, Rajawali Pers, 2005, hlm.

وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ ﴿٦٨﴾

Artinya:

"Dan barang siapa yang Kami panjangkan umurnya niscaya Kami kembalikan Dia kepada kejadian(nya).³⁵ Maka apakah mereka tidak memikirkan?"(Q.S. Yasin:68).

Jadi dari uraian dia atas dapat di tarik kesimpulan bahwa lansia ialah seseorang yang sudah berumur 60 tahun atau lebih yang ditandai dengan perubahan- perubahan fisik maupun fisikis yang semakin merosot.

2.2.2 Ciri-Ciri Lansia

Menurut Hurlock, ada beberapa ciri-ciri lanjut usia, diantaranya :

- a. Usia lanjut merupakan periode kemunduran

Pertambahan umur yang semakin menua membawa dampak tersendiri bagi struktur baik fisik maupun mentalnya dan keberfungsian juga. Periode ini menjadi masa-masa kemunduran fisik dan mental yang terjadi secara perlahan lahan dan bertahap. Istilah "keudzuran" digunakan untuk mengacu pada periode waktu selama usia lanjut apabila kemunduran fisik sudah terjadi dan apabila sudah terjadi disorganisasi mental. Seseorang yang menjadi eksentrik, kurang perhatian, dan terasing secara sosial, biasanya disebut udzur. Pemunduran itu sebagian datang dari faktor fisik dan sebagian lagi dari faktor psikologis. Penyebab kemunduran fisik ini merupakan suatu perubahan pada sel-sel tubuh bukan karena penyakit khusus tapi karena proses menua.

Pada masa tua atau masa dewasa akhir, sejumlah perubahan pada fisik semakin terlihat sebagai akibat dari proses penuaan. Diantara perubahan-perubahan fisik yang paling kentara pada masa ini terlihat pada perubahan seperti rambut

³⁵Maksudnya: kembali menjadi lemah dan kurang akal.

menjadi jarang dan beruban, kulit mengering dan mengerut, gigi hilang dan gusi menyusut, konfigurasi wajah berubah, tulang belakang menjadi bungkuk. Kekuatan dan ketangkasan fisik berkurang, tulang-tulang menjadi rapuh, mudah patah dan lambat untuk dapat diperbaiki kembali. Sistem kekebalan tubuh melemah, sehingga orang tua rentan terhadap berbagai penyakit, seperti kanker dan radang paru-paru.

Kemunduran juga dapat berupa kemunduran secara psikologis. Sikap tidak senang terhadap diri sendiri, orang lain, pekerjaan dan kehidupan pada umumnya dapat menuju ke keadaan uzur, karena terjadi perubahan pada lapisan otak. Akibatnya, orang menurun secara fisik dan mental dan mungkin akan segera mati. Bagaimana seseorang mengatasi ketegangan dan stress hidup akan mempengaruhi laju kemunduran itu.

b. Menua membutuhkan perubahan peran

Dengan adanya kemunduran baik secara fisik maupun secara psikologis, dimana efisiensi, kekuatan, kemenarikan dan kecepatan bentuk fisik sangat dihargai, mengakibatkan orang berusia lanjut sering dianggap tidak ada gunanya lagi. Karena mereka dianggap tidak dapat bersaing dengan orang-orang yang lebih muda dalam berbagai bidang tertentu dimana kriteria nilai sangat diperlukan, dan sikap sosial terhadap mereka tidak menyenangkan.

c. Penyesuaian yang buruk merupakan ciri-ciri usia lanjut

Karena sikap sosial yang tidak menyenangkan bagi orang usia lanjut, yang nampak dalam cara orang memperlakukan mereka, maka tidak menyesuaikan diri cenderung untuk semakin jahat ketimbang mereka yang dalam menyesuaikan diri pada masa lalunya mudah dan menyenangkan.³⁶

³⁶Hurlock, B. Elizabeth, "*Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*", Edisi Kelima, Jakarta, Penerbit Erlangga, 1999, hlm. 381

2.2.3 Tugas-Tugas Perkembangan Lansia

Adapun tugas perkembangan lansia menurut Erickson, kesiapan lansia untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri terhadap tugas perkembangan usia lanjut dipengaruhi oleh tumbuh kembang pada tahap sebelumnya. Apabila seseorang pada tahap tumbuh kembang sebelumnya melakukan kegiatan sehari-hari dengan teratur dan baik serta membina hubungan yang sesuai dengan orang-orang yang disekitarnya, maka pada usia lanjut ia akan tetap melakukan kegiatan yang biasa ia lakukan pada tahap perkembangan sebelumnya seperti olahraga, mengembangkan hobi, bercocok tanam dan lain-lain. Adapun tugas perkembangan lansia adalah sebagai berikut:³⁷

- a. Mempersiapkan diri untuk kondisi yang menurun
- b. Mempersiapkan diri untuk pensiun
- c. Membentuk hubungan baik dengan orang seusianya
- d. Mempersiapkan kehidupan baru
- e. Melakukan penyesuaian terhadap kehidupan sosial atau masyarakat secara santai
- f. Mempersiapkan diri untuk kematiannya dan kematian pasangan.

Jadi dari beberapa tugas perkembangan lansia diatas dapat diambil kesimpulan bahwa lansia harus mempersiapkan diri, menyesuaikan dan bisa menerima dalam kondisi dan keadaan selanjutnya.

2.3 Lansia dan Kesepian Dalam Al-Qur'an dan Hadis

Islam adalah agama bagi umat muslim dan Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi pemeluknya, dalam Al-Qur'an Allah SWT sudah menjelaskan proses terbentuknya manusia dari awal mulanya, sampai pada masa dewasa, tua, meninggal dan dibangkitkan kembali. Hal ini dijelaskan Allah dalam surat Al-hajj ayat 5:

³⁷R. Siti Mariam, (at al), *Mengenal Usia lanjut dan Perawatannya*, Jakarta, Salemba medika, 2012, hlm. 40-41

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّن تَرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ
 ثُمَّ مِّن عِلْقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ^٤ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا
 نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لَتَبَلُّغُوا أَشَدَّكُمْ^٥ وَمِنْكُمْ مَّن
 يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا^٦
 وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأُنْتَبَتْ مِّن
 كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٥﴾

Artinya:

"Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) diantara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah." (Qs. Al-Hajj : 5)³⁸

³⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, PT. Sinerji Pustaka Indonesia, 2012, hlm. 462

Ayat ini menjelaskan tentang fase-fase pertumbuhan dan perkembangan manusia, mulai prenatal hingga lanjut usia. Dalam hal kemampuan menghafal atau mengingat pada manusia berkembang pesat sejak usia kanak-kanak sampai puncaknya sekitar usia tiga puluhan. Setelah itu, turun secara perlahan sampai setelah usia mencapai paru baya penurunannya semakin nyata. Semakin bertambah usia setelah itu semakin menurun pula daya ingat sampai suatu masa yang dikenal luas sebagai pikun dan mungkin tak ingat lagi banyak yang pernah dialami dalam kehidupan masa lalu.³⁹

Selain itu Allah juga menjelaskan tentang usia lanjut di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl Ayat 70:

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ ۚ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ
بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ ﴿٧٠﴾

Artinya:

"Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu; dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Kuasa."(QS. An-Nahl:70)⁴⁰

Ayat ini menyatakan bahwa hanya Allah sendiri yang menciptakan kamu dari tiada, kemudian melalui pertemuan sperma dan ovum kamu lahir dan berpotensi tumbuh kembang, kemudian mematikan kamu dengan bermacam-macam cara dan dalam bilangan usia yang berbeda-beda. Ada yang dimatikan saat kanak-kanak, remaja, dewasa, dan dalam keadaan tua, atau ada yang diberi kekuatan lahir dan batin sehingga terpelihara jasmani dan akalnya dan diantara kamu ada juga yang dikembalikan oleh Allah dengan sangat mudah kepada

³⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta, Lentera Hati, 2002, hlm. 158

⁴⁰Kementorerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 374

umur yang paling lemah, yakni secara berangsur-angsur kembali seperti seperti bayi tak berdaya fisik dan psikis karena otot dan urat nadinya mengendor dan daya kerja sel-selnya menurun hingga akhirnya dia menjadi pikun tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang pernah diketahuinya. Lalu sesudah itu, dia pun akan mati. Sesungguhnya Allah maha mengetahuinya segala sesuatu, termasuk rahasia ciptaannya, lagi maha kuasa untuk mewujudkan apa yang dikehendaknya.⁴¹

Usia lanjut merupakan usia yang mendekati akhir siklus kehidupan manusia di dunia. Usia tahap ini dimulai 60-an sampai akhir kehidupan. Periode ini digambarkan dalam Hadis sebagai berikut:⁴²

عَمَارَاتِنَا بَيْنَ السَّبْعِينَ، وَأَقْلَهُمْ مَنِيحُ جُوزِ دَلِكْ

*"Masa penuaan umur umatku adalah enam puluh hingga tujuh puluh tahun." (HR Muslim dan Nasa'i).*⁴³

Kemudian berkaitan dengan berbagai penurunan yang terjadi di usia tua, Nabi Muhammad Saw pernah berdo'a kepada Allah Swt "dan aku berlindung kepadamu dari usia yang paling hina (tua renta)". Namun orang yang beramal baik tidak akan menyesali umurnya yang panjang. Sebagaimana dinyatakan hadist:

مِنْ خَيْرِ النَّاسِ مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَحَسَنَ عَمَلُهُ

*"Sebaik-baiknya kamu ialah orang yang panjang umurnya dan baik pula amalannya" (HR At-Thirmidhi).*⁴⁴

Selanjutnya ayat yang menjelaskan tentang usia lanjut di dalam Alqur'an surat Ar-Rum ayat 54:

⁴¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta, Lentera Hati, 2002, hlm. 651

⁴²Aliyah B. Purwakanian Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2006, hlm.117-118

⁴³Aliyah B. Purwakanian Hasan, *Psikologi perkembangan Islami...*, hlm. 117

⁴⁴Drs. H. Moh. Zuhri Dipl. Tafl dkk, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, Semarang, CV. Asy Syifa, 1992, hlm. 118

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ
 مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿٥٤﴾

Artinya:

Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.”(QS. Ar-Ruum :54)⁴⁵

Quraish Shihab menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dari keadaan lemah, yakni setetes sperma yang bertemu dengan indung telur, lalu tahap demi tahap meningkat kepada tahap bayi, kanak-kanak dan remaja, memiliki kekuatan sehingga menjadi dewasa dan sempurna umur, masa ini berlangsung cukup lama, kemudian setelah melewati usia kematangan dan menyandang kekuatan, lalu menderita kelemahan kembali dengan hilangnya sejumlah potensi. Inilah tahapan hidup secara umum, apapun yang dialami manusia menurut kadar kekuatan dan kelemahan masing-masing, semua akan kembali kepada Allah SWT.⁴⁶

Menjadi tua bukanlah hal yang muda untuk dijalani, setiap individu yang melewati tahap perkembangan ini mempunyai berbagai permasalahan salah satunya masalah kesepian, kesepian merupakan hal yang bersifat pribadi dan akan ditanggapi berbeda oleh setiap orang. Lanjut usia yang mengalami kesepian terkadang tidak bisa berbuat apa-apa hanya saja mereka percaya bahwasanya hanya dengan mengingat

⁴⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 578

⁴⁶Kementerian Agama RI, *Kesehatan Dalam Perspektif Al-qur'an*, Jakarta, Perpustakaan Nasional, 2012, hlm. 154

Allah SWT hati akan menjadi tenang. Seperti yang di jelaskan dalam Aqur'an surat Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya:

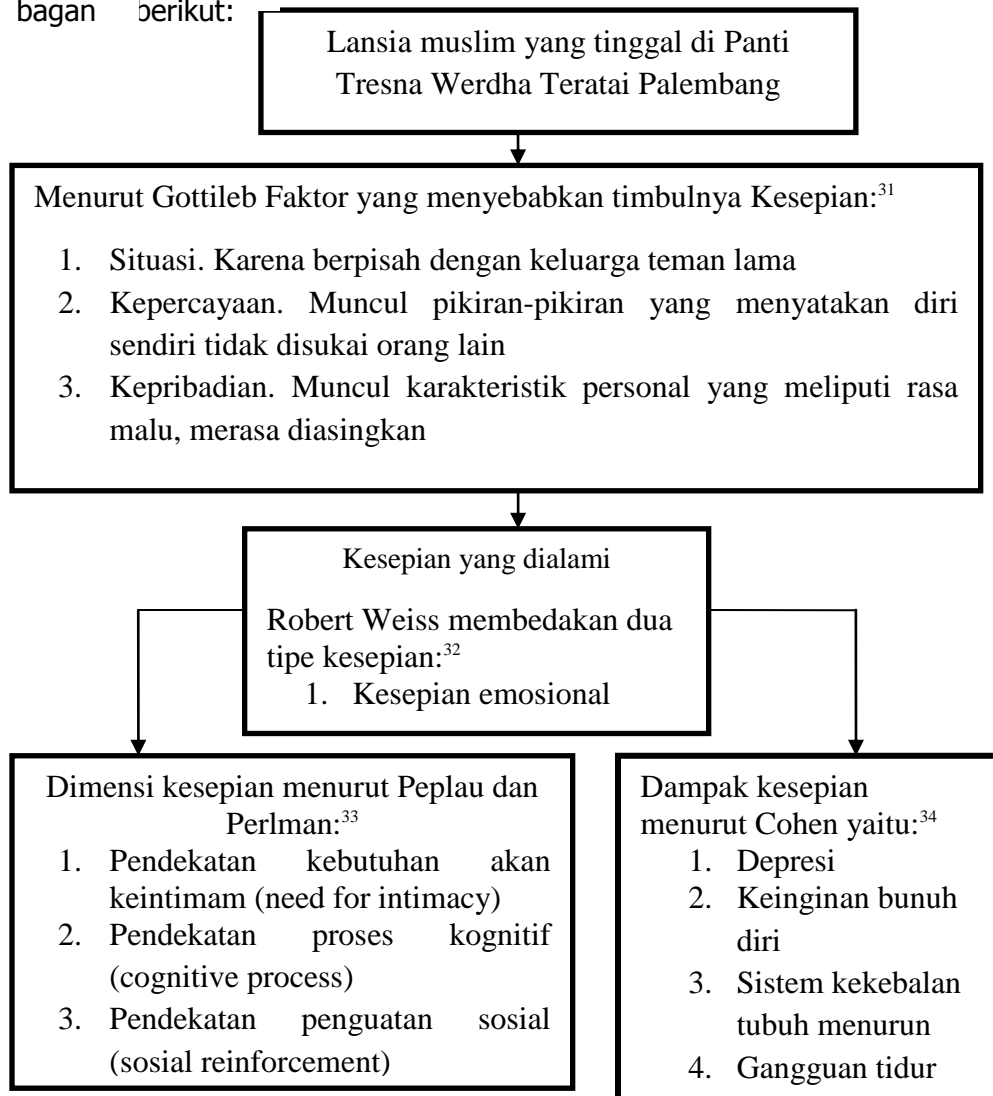
(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram" (QS. Ar-Ra'd :28).⁴⁷

Dalam ayat ini, Allah menjelaskan orang-orang yang mendapat tuntunannya, yaitu orang-orang beriman dan hatinya menjadi tenang karena selalu mengingat Allah. Dengan mengingat Allah hati menjadi tenang dan jiwa menjadi tenang, tidak merasa gelisa, takut, ataupun khawatir. Mereka melakukan dengan hal-hal yang baik dan merasa bahagia dengan kebajikan yang dilakukan

⁴⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 341

2.4 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui bagan berikut:



⁴⁸Itryah, *Dukungan Sosial Dengan Kesenian Pensiun Pegawai Negeri Sipil di Kantor Camat Kecamatan Ilir Timur II Palembang*, No 12, Universitas Bina Darma, hlm. 35

⁴⁹Fitri Rahmi, dkk, *Religiusitas dan kesepian pada lansia cabang Koperindag Sumatera Barat*, jurnal Psikologi vol 3, No 2, Juni 2016, hlm. 178

⁵⁰Gunarsa, S. D, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Dari Anak Sampai Usia Lanjut*, Jakarta, Gunung Mulia, 2006, hlm. 139

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵¹ Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan data tersebut berasal dari masalah wawancara, observasi serta dokumentasi.

Pertimbangan penulis menggunakan penelitian ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono, karena masalah penelitian belum jelas, dan bertujuan untuk memahami makna dibalik data yang tampak karena gejala sosial yang sering tidak bisa dipahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang. Setiap ucapan dan perilaku seseorang memiliki makna tertentu.⁵²

3.2 Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleng bahwa sumber data utama kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnyan adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵³ Dimana data hasil penelitian didapat melalui dua sumber data, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari subjek atau

⁵¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 6

⁵²Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 24

⁵³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 157

informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung seperti literatur, buku–buku catatan harian dan dokumentasi subjek yang berkaitan dengan penelitian.⁵⁴

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang. Peneliti mengambil lokasi tersebut dengan alasan karena lokasi penelitian berada ditengah-tengah kota palembang dan lokasi tersebut memang rumah perawatan khusus bagi orang-orang lanjut usia yang mengalami keterlantaran. Penelitian ini di lakukan pada tanggal 09 Oktober 2016 sampai dengan 30 desember 2016.

3.5 Subjek Penelitian

Subjek adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti.⁵⁵ Subjek penelitian memiliki kedudukan sentral dalam penelitian, karena masalah yang akan diteliti terdapat pada subjek penelitian. Penentuan subjek penelitian yang dilaksanakan dengan memperkaya informasi yang dimiliki oleh responden, dari kasus yang diteliti dan kemampuan analisis peneliti.

Subjek dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek dipilih secara purposive sampling, artinya pengambilan subjek sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang di anggap paling tahu tentang apa yang diharapkan.⁵⁶ Sesuai dengan focus penelitian, maka yang dijadikan subjek sumber data yaitu empat orang lansia yang berada di panti Tresna

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 62

⁵⁵Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, *Metode peenlitian kualitatif*, Jakarta, Raja Wali Pers, 2010, hlm. 119

⁵⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2005, hlm. 54

Werdha Teratai Palembang, dengan kriteria subjek sebagai berikut:

1. Lansia dengan rentang usia 60 tahun atau lebih, alasan peneliti dikarenakan dalam tahap perkembangannya banyak menghadapi persoalan kehidupan.
2. Lansia yang bertempat tinggal di panti Tresna Werdha Teratai tahun 2016
3. Lansia yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Alasannya karena ingin mengetahui kesepian pada lansia laki-laki dan perempuan.
4. Lansia yang siap untuk berpartisipasi dalam penelitian.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Peneliti dalam penelitiannya yang berjudul kesepian pada lansia muslim di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang, menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan triangulasi yakni :

1. Wawancara

Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Wawancara dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representatif ditanyakan dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting. Semua aspek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang dinamakan wawancara baku terbuka sesuai yang diungkapkan oleh patton.⁵⁷

2. Observasi

Menurut John W. Creswell, menyatakan observasi sebagai sebuah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau oleh orang

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 190

lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset.⁵⁸

Jeni observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur, yakni observasi yang dilakukan secara acak dan multidimensi sehingga tidak memerlukan penjadwalan yang tetap. Peneliti melakukan penjajakan dan eksplorasi lokasi penelitian, dan mencari serta memperhatikan apa yang ada serta gejala yang tampak sistematis dan persiapan yang tidak terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau jenis film lainnya.⁵⁹ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto yang ada. Data dokumentasi yang nanti akan digunakan adalah berupa foto maupun recorder kegiatan baik wawancara terjadi maupun ketika observasi.

3.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis Miles dan Huberman yang mencakup data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

⁵⁸Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013, hlm. 130

⁵⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 216

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang akan dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁶⁰

3.8 Rancangan Pengujian dan Keabsahan Data

Adapun rancangan pengujian dan keabsahan data yang akan peneliti gunakan yaitu kredibilitas data. Penerapan derajat kriterium kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melakukan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang terjadi. Adapun rancangan untuk melakukan uji kredibilitas ini yaitu:⁶¹

1. Perpanjangan pengamatan

⁶⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 92-99

⁶¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 324

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan nara sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2. Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber (trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber) dengan berbagai cara (trianggulasi teknik ini dapat dilakukan dengan cara mengecek antara hasil wawancara dengan hasil observasi), dan berbagai waktu (dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda).

3. Mengadakan membercheck

Membercheck adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksana membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian

4.1 Orientasi Kancan

4.1.1 Profil Panti Tresna Werdha Teratai

Panti Tresna Werdha Teratai yang berlokasi di jalan Sosial no. 796 Rt. 16 Rw. 03 Kelurahan Sukabangun kilometer (km) 6 Palembang sebagai unit pelaksanaan teknis dari dinas sosial kota Palembang, bertugas memberikan bantuan dan penyantunan terhadap para lanjut usia/jompo yang kondisi fisik dan ekonominya lemah. Pemberian bantuan ini berupa pelayanan dan pemeliharaan, pembinaan kerohanian dan pelayanan yang bersifat rekreatif.

Penyelenggaraan Panti Tresna Werdha Teratai Palembang yang berlokasi di jalan Sosial no. 796 Rt. 16 Rw. 03 Kelurahan Sukabangun km 6 Palembang. Di bangun diatas tanah seluas 1,5 Ha dan mempunyai berbagai sarana seperti asrama dengan kapasitas tampung 100 orang, gedung kantor, ruang tamu, zal penghuni, mushollah, dapur, ruang poliklinik, dan kamar mandi. Panti tresna werdha teratai ini diasuh oleh 11 orang pengasuh yang terdiri dari dua orang pegawai negeri sipil dan sembilan pegawai honor.

4.1.2 Visi dan Misi

Visi : Sehat dan mandiri di usia lanjut

Misi : 1. Mengentaskan Pelayanan kesehatan

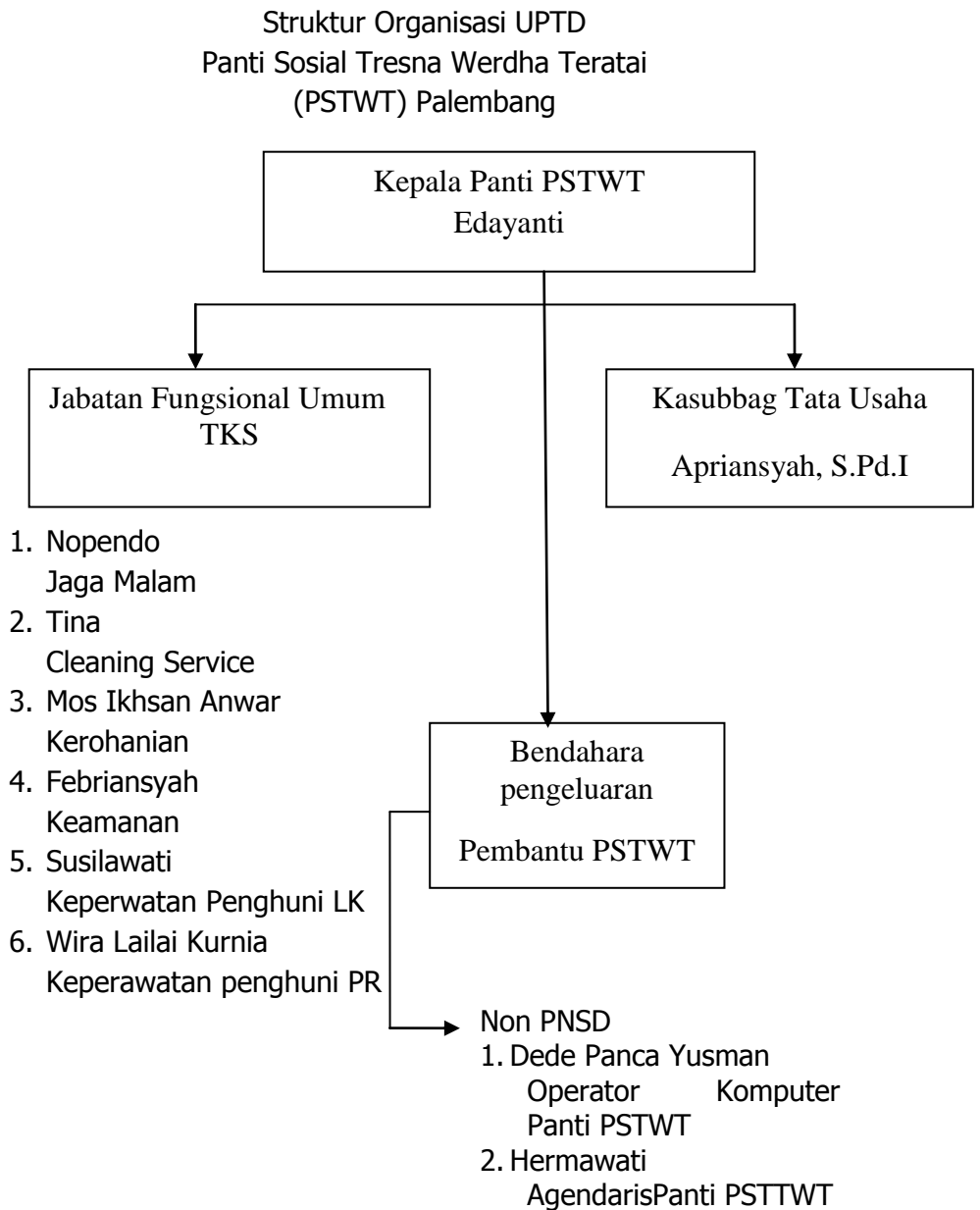
1. Memberikan pelayanan kesehatan

2. Meningkatkan harkat martabat dan kualitas hidup usia lanjut

3. Membangun potensi dan pemberdayaan usia lanjut

4. Membangun kerjasama/meningkatkan peran keluarga, masyarakat dan pemerintah

4.1.3 Struktur Organisasi Pantii Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang



4.2 Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan suatu penelitian harus melakukan persiapan terlebih dahulu, agar suatu penelitian dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Persiapan administrasi merupakan persiapan yang paling utama yang harus disiapkan dalam penelitian. Salah satu hal penting yang harus didapatkan sebelum melaksanakan penelitian, yaitu izin dari pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah meminta persetujuan pada pembimbing 1 dan 2 untuk melaksanakan penelitian. Setelah itu, peneliti mengajukan permohonan penelitian kepada pihak Fakultas yang ditujukan ke lokasi penelitian, yaitu Panti Tresna Werdha Teratai Palembang.

Berdasarkan surat izin penelitian yang ditujukan kepada Kepala Badan dan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang Provinsi Sumatra Selatan yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, dengan nomor: Un.03/III.I/PP.01/496/2016 tanggal 20 Oktober 2016. Setelah mendapatkan surat izin penelitian nomor: 070/081/BAN.KBP/2016 tanggal 10 November 2016 oleh Kepala Badan dan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang Provinsi Sumatra Selatan, yang ditujukan kepada Dinas Sosial Pemerintah Kota Palembang. Kemudian dari Dinas Sosial mendapatkan surat izin penelitian atau pengambilan data dengan nomor: 070/1766/Sos/2016 pada tanggal 18 November 2016 yang ditujukan kepada pegawai administrasi Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Kota Palembang. Setelah mendapatkan surat izin penelitian, maka kegiatan penelitian dan pengambilan data dimulai.

4.3 Pelaksanaan Penelitian

4.3.1 Tahap pelaksanaan

Subjek dalam penelitian ini berjumlah empat orang lansia yang berinisial SY, SK, RM, SI dan satu informan tahu pegawai yang merawat para lansia termasuk subjek penelitian.

Proses pengambilan data penelitian tergantung pada situasi di lapangan, dengan melihat-lihat kondisi subjek penelitian yang sedang santai, tidak sibuk atau tidur.

Tahap-tahap penelitian meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan observasi dan meminta izin kepada kepala panti dan staff pengurus Panti Tresna Werdha Teratai Palembang untuk meminta data lansia yang ada di panti sampai saat ini. Mencari nama-nama subjek penelitian yang bertujuan untuk meminta kesediaan menjadi subjek penelitian agar bisa melakukan wawancara dan observasi dengan tujuan mendapatkan data dalam pelaksanaan penelitian.
- b. Membangun hubungan baik atau *rapport* kepada subjek.
- c. Mempersiapkan pedoman wawancara sebelum kelapangan.
- d. Merahasiakan data yang diperoleh pada saat penelitian, sehingga kerahasiaan subjek tetap terjaga.
- e. Menjaga privasi subjek seperti keinginannya agar pengalaman-pengalaman pribadi subjek tidak disebarluaskan kepada pihak lain yang tidak berkepentingan.

4.3.2 Tahap Pengelolaan Data

Pengelolaan data disesuaikan dengan teknik analisis data yang dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan *verification*. Deskripsi temuan tema-tema hasil studi deskriptif tentang kesepian pada lansia akan dijabarkan dengan kerangka berfikir yang runtut, dengan tujuan untuk mempermudah memahami studi deskriptif tentang Kesepian Pada Lansia Muslim Di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang.

4.4 Hasil Temuan Penelitian

1. Hasil Observasi

a. Subjek SY

Subjek yang berinisial SY merupakan seorang perempuan yang berusia 64 tahun. Pada saat proses wawancara SY sedang duduk dikursi depan kamarnya menggunakan baju daster berwarna hijau bermotif bunga-bunga, berambut setengah putih, berwajah bulat dengan warna kulit sawo matang, tinggi badan kurang lebih 165 cm dan berat badan sekitar 58 kg. Wawancara dilakukan diteras depan kamar subjek dengan suasana yang sedikit sepi hanya ada satu lansia yang ada di samping subjek, subjek SY ini mengalami cacat pada matanya.

Pada saat wawancara SY dapat berkomunikasi dengan baik akan tetapi kadang-kadang ada juga jawabanya yang diberikan tidak sesuai atau keluar dari topik pembicaraan dan SY juga terlihat antusias menjawab pertanyaan yang diberikan, itu ditunjukkannya dengan suaranya yang lantang menjawab pertanyaan. Tapi terkadang SY juga menunjukkan ekspresi sedih dengan bola mata yang berkaca-kaca pada saat ditanya tentang kehidupannya.

b. Subjek SK

Subjek yang berinisial SK merupakan seorang laki-laki yang berusia 79 tahun. Pada saat proses wawancara SK sedang duduk di dalam kamarnya menggunakan baju berwarna putih dengan celana dasar yang digulung, berambut setengah putih, berkulit sawo matang, memakai sandal jepit berwarna biru, tinggi badan kurang lebih 160 dan berat badan sekitar 55 kg. Wawancara dilakukan di dalam kamar SK dengan suasana yang sepi dan didalamnya terdapat dua buah tempat tidur, satu jemuran pakaian, satu kursi dan dua lemari, terdapat juga beberapa pakaian yang diletakkan di atas tempat tidur.

Pada saat proses wawancara SK terlihat bisa berkomunikasi dengan baik tapi terkadang SK menoleh ke arah jendela yang berada dikamarnya. SK memiliki pendengaran yang cukup baik akan tetapi selama wawancara berlangsung SK terus menurus menundukkan kepalanya tanpa melihat peneliti dan sesekali memainkan jari-jari jempolnya dan menunjuk ke arah jendela.

c. Subjek RM

Subjek yang berinisial RM merupakan seorang perempuan yang berusia 75 tahun. RM sedang duduk di teras depan kamarnya dengan menggunakan jilbab berwarna coklat dan baju berwarna orange garis abu-abu, warna kulit sawo matang, tinggi badan kurang lebih 153 dan berat badan sekitar 70 kg. Proses wawancara dilakukan di dalam aula panti disamping kamar RM dengan suasana yang sepi, tenang dan hanya terdapat kursi-kursi yang tersusun rapi dan diluar ada perawat yang mengawasi.

Pada saat proses wawancara RM terkadang terlihat sulit untuk memahami pertanyaan yang diberikan sehingga peneliti harus mengulang pertanyaan dan menegaskan pertanyaan supaya mudah dimengerti. RM memiliki pendengaran yang cukup baik, ketika wawancara RM berbicara menghadap peneliti dan menjawab pertanyaan dengan suara yang terang dan lantang. Ekspresi RM sesekali nampak sedih dan menangis pada saat wawancara dan juga RM sering menoleh kiri dan kanan. RM terlihat masih memikirkan keluarganya sampai saat ini.

d. Subjek SI

Subjek yang berinisial SI merupakan seorang laki-laki yang berusia 77 tahun. SI menggunakan baju berwarna putih garis-garis dengan celana putih pendek, membawa handuk kecil berwarna biru, warna kulit sawo matang, tinggi badan kurang lebih 165 dan berat badan sekitar 60. Proses

wawancara dilakukan diteras depan kamar SI dengan suasana sepi dan posisi duduk yang menyilangkan kaki.

Pada saat proses wawancara berlangsung subjek terlihat santai, tetapi terkadang SI menangis saat menjawab pertanyaan dan menghapus air matanya dengan handuk kecilnya SI berbicara menghadap lurus kedepan tanpa menatap peneliti dan berbicara sambil menunjuk menggerakkan jarinya ke kanan dan kekiri. SI terlihat masih merasakan kesedihan akan kehidupannya sekarang.

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan pada keempat lansia di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang, dapat diuraikan sesuai dengan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mengenai Kesepian Pada Lansia Muslim dipanti Tresna Werdha Teratai. Adapun ditemukan tema-tema yang peneliti rangkum menjadi sembilan, sebagai berikut:

Tema 1 : Alasan tinggal di panti

a. Subjek SY

Subjek berinisial SY merupakan seorang lansia perempuan yang berumur 64 tahun. Subjek berasal dari Tanjung Enim, sebelum tinggal di panti subjek tinggal bersama suaminya tetapi subjek telah bercerai dengan suaminya. Alasan subjek masuk panti karena subjek pergi dari rumahnya sendiri. Berikut bentuk petikan wawancaranya:

"Aslino yo Surya Susila Wati dipanggil Surya bae"(S1/W1/16)

"64 tahun"(S1/W1/340)

"Tanjung inim"(S1/W2/440)

"Samo suami"(S1/W2/443)

"kalu laki sudah pisah lamo"(S1/W1/105)

"Tak tau semenjak pisah dak tau kemano"(S1/W1/107)

*"Yoo bisonyo kesini kito istilahnyo itu minggat dari rumah oleh nak kepengen nenangkan ati."***(S1/W1/23-25)**

b. Subjek SK

Subjek berinisial SK merupakan seorang lansia laki-laki yang berumur 79 tahun. Subjek berasal dari Surabaya dan berdagang ke Palembang, sebelum tinggal dipanti subjek tinggal di daerah Tujuh Ulu Palembang bersama keluarganya, tetapi sekarang keluarganya sudah meninggal semua. Alasan subjek tinggal di panti karena rumah subjek kebakaran dan subjek tidak mempunyai keluarga. Sedangkan ingin membuat usaha, subjek tidak mempunyai modal dan kondisi tubuh juga tidak memungkinkan lagi untuk bekerja. Akhirnya subjek disarankan oleh Pak RT untuk tinggal di panti jompo. Berikut petikan wawancaranya :

*"Tujuh puluh sembilan"***(S2/W1/654)**

*"Dari Surabaya"***(S2/W2/923)**

*"Bedagang"***(S2/W2/926)**

*"Di tujuh ulu di samping jembatan ampera itu"***(S2/W2/930-931)**

*"Dengan keluarga"***(S2/W2/934)**

*"Meninggal semua"***(S2/W2/936)**

*"...rumah tinggal boing-boing saja kebakaran, disamping itu karena disini saya dak ada temen dak ada apa itu namanya pamili-pamili dekat."***(S2/W1/657-662)**

*"...gimana mau usaha badan ini tidak mengizinkan lagi mau berusaha dikatakan berusaha kita tidak mempunyai modal lagi kalau tempat sudah dak katek lagi juga jadi saran dari Pak RT sebegini ke panti bae."***(S2/W1/665-673)**

c. Subjek RM

Subjek berinisial RM merupakan seorang perempuan yang berusia 75 tahun, subjek berasal dari Palembang. Alasan subjek tinggal di panti karena subjek tidak mempunyai keluarga, suami, anak, dan kedua orang tua subjek meninggal dalam kecelekaan mobil. Sebelumnya subjek tinggal didekat rumah pak RT dan pekerjaan subjek dulunya sebagai seorang pemulung, karena melihat pekerjaan subjek sebagai seorang pemulung akhirnya pak RT menawarkan subjek untuk tinggal di panti jompo dan subjek menyetujuinya. Berikut petikan wawancaranya:

"Tujuh puluh lima."**(S3/W1/1110)**

"Kami di Palembang inilah."**(S3/W2/1320)**

"Nenek kesini yo kami dx katek keluarga, keluarga kami,, laki, anak, bapak, mamak tabrakan mobil, trus kami dak katek keluarga lagi..."**(S3/W1/1116-1124)**

"Kami disitu dekat pak RT terus kato pak RT kan yo galak nyari borokkan kan yo kamu dak usah nyari borok'an kamu dibawak kepanti jompo."**(S3/W1/1125-1128)**

"Iyo galak katoku..."**(S3/W1/1130-1132)**

d. Subjek SI

Subjek berinisial SI merupakan seorang lansia laki-laki yang berusia 77 tahun, subjek berasal dari tanggerang. Alasan subjek tinggal di panti karena subjek sering sakit dan tidak ada yang mengurusnya, lalu subjek meminta pendapat kepada tetangganya tentang bagaimana nasibnya. Akhirnya subjek disarankan tinggal di panti, dan subjekpun menyetujuinya. Berikut petikan wawancaranya:

"Umur kakek ni tujuh puluh tujuh"**(S4/W1/1462)**

"...aslino nian tanggerang"**(S4/W1/1465-1466)**

*"Ini kisahnyo kakek ini di Palembang karena wong dak galak ngurusi itu jadi sakit bae akhirnya kakek ni banyak sakit terus kakek ni mintak tolong dengan tetangga disitu namonyo leni terus katoku len mintak tolong mintak tolong apo kek cak manolah kakek ni sering sakit terus jadi katonyo tarok panti jompo be iya katoku mau."***(S4/W1/1469-1478)**

Dari keempat ungkapan subjek dapat ditarik kesimpulan bahwa, alasan subjek SK dan RM tinggal di panti karena subjek tidak mempunyai keluarga. Sedangkan subjek SY tinggal di panti karena subjek pergi dari rumah dan subjek SI tinggal di panti karena subjek tidak ada yang mengurusnya walaupun ia memiliki keluarga.

Tema 2 : Perasaan Tinggal di Panti

a. Subjek SY

Subjek SY mengatakan pada saat pertama kali tinggal di panti subjek sering menangis karena subjek merasa teman-teman di panti memusuhinya dan subjek sering diberi perlakuan kasar. Akan tetapi sekarang subjek merasa tinggal di panti seperti rumahnya sendiri. Berikut petikan wawancaranya:

*"...waktu aku pertama kali masok sini wong pada musohi galo...sampai aku nangis terus."***(S1/W1/32-39)**

*"...waktu baru-baru kemaren masih dituntun-tuntun kalau kito nanyo wong disegak, disegak pokoknyo dimusohi wong sini..."***(S1/W1/43-58)**

*"YoAlhamdulillahsekarang dianggep cak rumah deweklah kalau pengen bersih yo pembersihan kalu pengen rapi yo rapi dewek yo mak itulah..."***(S1/W1/61-68)**

b. Subjek SK

Subjek SK mengatakan pada saat pertama kali tinggal di panti, ia merasa kesepian karena subjek belum ada kenalan. Akan tetapi yang subjek rasakan saat ini tinggal di panti biasa saja, kadang sedih dan kadang bahagia sebab subjek merasa tinggal di panti karena terpaksa. Berikut petikan wawancaranya :

"Iyah, merasa sepi nian...kira-kira ada sebulan kita bisa menyesuaikan dengan lingkuan..."(S2/W1/679-683)

"Perasaannya pertama kali yaitu kito kesepian karena kito ini disini belum ado kenalan lamo-lamo kiro-kiro sebulan baru kito ado kenalan ..."(S2/W1/691-698)

"Yaaa dikatakan enak ya enak dikatakan tidak ya tidak soalnya gini ya kito terpaksa tinggal disini karena keterpaksaan itulah kito meraso sepi sesuai dengan iman kita percaya dengan takdir memang keadaan harus begini ni dak biso dielakkan lagi."(S2/W1/7003-710)

c. Subjek RM

Subjek RM mengatakan perasaan pertama kali tinggal di panti subjek merasa tidak betah, karena subjek dulunya terbiasa mencari makan sendiri akan tetapi sekarang perasaan subjek sudah bahagia. Berikut petikan wawancaranya:

"...sehari dua hari tigo hari disini dak betah."(S3/W1/1130-1132)

"Yo biaso mencari dwek kan kalu disano kan nyari beras dwek yo."(S3/W1/1134-1135)

"Iyo perasaan sekarang lah seneng hehee."(S3/W1/1138-1139)

d. Subjek SI

Subjek SI mengatakan bahwa perasaan pertama kali tinggal di panti subjek merasa sedih dan menangis terus, karena subjek tidak mempunyai teman. Kemudian setelah dua tahun subjek merasa tinggal di panti cukup enak akan tetapi subjek lebih berharap untuk tinggal bersama keluarganya. Berikut petikan wawancaranya:

*"Yo Pertama kali masuk sini sedih dak katek kawan mato ni rasonyo nak nangis bae tapi ternyata lamo-lamo agak lemaklah tinggal disini aku pikir nak cak mano lagi ini nak tinggal di mano lagi."***(S4/W1/1481-1486)**

*"Dua tahun."***(S4/W1/1489)**

*"Ya lumayan enak tapi lebih enak lagi tinggal dengan keluarga."***(S4/W1/1495-1496)**

Menurut penuturan dari keempat subjek dapat disimpulkan bahwa, setiap subjek memiliki perasaan yang berbeda-beda selama tinggal di panti. Subjek SY mengatakan pada saat pertama kali tinggal di panti subjek sering menangis karena subjek merasa teman-teman di panti memusuhinya dan subjek sering diberi perlakuan kasar. Akan tetapi sekarang subjek merasa tinggal di panti seperti rumahnya sendiri. Subjek SK juga mengatakan bahwa pada saat pertama kali tinggal di panti perasaan subjek kesepian karena subjek belum ada kenalan akan tetapi sekarang subjek merasa tinggal di panti ada senang dan ada sedihnya sebab subjek merasa tinggal di panti karena terpaksa. Kemudian subjek RM mengatakan perasaan pertama kali tinggal di panti subjek merasa tidak betah karena subjek dulunya terbiasa mencari makan sendiri tapi sekarang perasaan subjek sudah bahagia tinggal di panti. Subjek SI mengatakan bahwa perasaan pertama kali tinggal di panti subjek merasa sedih dan menangis terus, karena subjek tidak mempunyai

teman. Akan tetapi setelah dua tahun subjek merasa tinggal di panti cukup enak.

Tema 3 : Hubungan dengan keluarga

a. Subjek SY

Subjek SY mengatakan kalau hubungan subjek dengan keluarga masih ada. Dan Subjek juga mempunyai dua orang anak, akan tetapi anak subjek sudah meninggal satu dan satunya masih hidup. Dan sekarang subjek tidak tahu di mana keberadaannya sebab subjek tidak mau mengurusnya lagi. Berikut petikan wawancaranya:

*"Masih kalu keluarga tu dak pacak yang nak ngilangke banyak keluarga cuma kito hidup disini ni mandiri nyenangkan ati."***(S1/W1/72-75)**

*"Duo sikok ninggal."***(S1/W1/96)**

*"Yang sikoknyo idup dak tau rimbanyo kemano aku dak tau dak kuurus keusir aku dak mau punyo anak untuk apo punyo anak dak nganukan wong tuo kan dak mau aku biarlah aku dak punyo anak sekalian."***(S1/W1/98-103)**

SY mengatakan bahwa hubungannya dengan keluarga masih ada akan tetapi keluarga SY tidak tahu keberadannya di panti. Hal ini didukung dengan penuturan IT bahwa selama SY tinggal di panti tidak ada keluarga yang datang untuk melihat SY sampai sekarang. Berikut penuturannya:

*"Kalau keluargonyo selamo dio berada disini belum ado sih kareno dio jugok dateng kesini dewekan dan dio jugo dak galak tau oleh keluargonyo kalu dio berada disini jadi keluargonyo dak tau kalu dio ado disini...."***(IT1/W1/1792-1802)**

b. Subjek SK

Subjek SK mengatakan bahwa subjek tidak mempunyai hubungan keluarga lagi sebab keluarga subjek semuanya sudah meninggal. Berikut petikan wawancaranya:

"Dak ada lagi." **(S2/W1/712)**

"Meninggal semua" **(S2/W2/936)**

c. Subjek RM

Subjek RM mengatakan bahwa subjek tidak mempunyai hubungan keluarga lagi sebab semua keluarga subjek tidak ada lagi (meninggal). Berikut petikan wawancaranya:

"Dak katek samo sekali dak katek." **(S3/W1/1147)**

d. Subjek SI

Subjek SI mengatakan kalau hubungan subjek dengan keluarga masih ada, akan tetapi subjek tidak tahu dimana keberadaan keluarganya sekarang sebab subjek tidak mau mengurusinya. Berikut petikan wawancaranya:

"Yo cak itulah dak tau aku." **(S4/W1/1503)**

"Ada tapi dak tau lagi kemano kareno dio dak plok nak ngurusi aku." **(S4/W1/1499-1500)**

Berdasarkan ungkapan keempat subjek bahwa, subjek SY dan SI mengatakan kalau hubungan subjek dengan keluarga masih ada akan tetapi, sekarang subjek tidak tahu dimana keberadaan keluarganya. Sedangkan subjek SK dan RM mengatakan bahwa subjek tidak mempunyai hubungan keluarga lagi sebab semua keluarga subjek sudah meninggal dunia.

Tema 4 : Hubungan dengan sesama penghuni Panti

a. Subjek SY

Subjek SY mengatakan hubungan subjek dengan sesama penghuni panti itu tidak terlalu dekat karena subjek beranggapan teman-temannya tidak sayang padanya dan tidak ada yang mengerti dengan keadaan fisiknya (buta)

sebab ketika ada suatu acara, tidak ada yang mau mengajak atau mau menuntun dirinya untuk berjalan ke tempat tujuan. Berikut petikan wawancaranya:

*"Kawan-kawan itu uji aku tu men dio akrab, sayang dengan kito kasian dengan kito harusnya bener nian yang galak disiarkan tamu-tamu tu kan kalu ado apo-
apo kito tu saling bantu yang dak biso dibantu kan ini idak kalu lah kepala pantinyo nyuruh da pegilah kito nak pegi dwek dak biso barulah pegawainyo nuntun-
nuntun kito kalu mak itu idak...."***(S1/W1/210-224)**

*"Yo mak itulah,, kalu ngobrol-ngobrol diajak bebala-
balaan ngosipkan wong aku memang wongnyo kurang suka."***(S1/W1/227-229)**

b. Subjek SK

Subjek SK mengatakan hubungan subjek dengan sesama penghuni panti biasa-biasa saja. Berikut petikan wawancaranya:

*"Ya biasa-biasalah disini, maksudnya mau diluar-mau didalam panti ini kito bergaul tinggal kito sendiri, dengan temen atau dengan orang lain itu jangan nyakiti kalau biso kito bantu insya Allah dak ado kesulitan kitonyo."***(S2/W1/771-777)**

c. Subjek RM

Subjek RM mengatakan hubungan dengan sesama penghuni panti seperti saudara sendiri. Berikut petikan wawancaranya:

*"Samo kawan-kawan yoo cak adek beradek dewek ado yang dianggep nenek, ayuk, ado yang dianggep adek, bibik."***(S3/W1/1238-1241)**

d. Subjek SI

Subjek SI mengatakan hubungan subjek dengan sesama penghuni panti biasa-biasa saja. Berikut petikan wawancaranya:

"Biasa itu tu yaa kadangan ada yang benci walaupun kakek sudah jujur kadang benci kadang baik." **(S4/W1/1547-1549)**

"Baek, baek semua teman disini." **(S4/W1/1552)**

Menurut ungkapan dari keempat subjek dapat ditarik kesimpulan bahwa, subjek SK dan SI mempunyai hubungan yang biasa saja dengan sesama penghuni panti. Sedangkan subjek RM mempunyai hubungan seperti saudara sendiri dengan sesama penghuni panti, kemudiannya subjek SY tidak mempunyai hubungan yang terlalu dekat dengan sesama penghuni panti.

Tema 5 : Hubungan Dengan Perawat Panti

a. Subjek SY

Menurut penuturan SY bahwa hubungan subjek dengan perawat panti biasa saja dan subjekpun tidak mempunyai hubungan yang intim dengan perawat panti sebab subjek beranggapan bahwa orang yang sehat saja tidak memiliki hubungan yang intim dengan perawat panti apalagi orang sepertinya yang tidak bisa melihat. Berikut petikan wawancaranya:

"Yo cak itulah biaso nak hubungan-hubungan yang cak mano wong aku dak pacak ngapo-ngapo sedangkan wong yang sehat matonyo melek gagah lagi idak intim apolagi yang buto yang pecak aku." **(S1/W1/302-307)**

b. Subjek SK

Subjek SK mengatakan bahwa subjek mempunyai hubungan yang baik dengan perawat panti karena subjek merasa diperhatikan oleh perawat panti pada saat subjek sakit. Berikut petikan wawancaranya:

"Kalau perawat panti disini, pernah saya sakit perut dibawak ke dokter sano jadi kito laporan gimana ini

terus dibawak ke dokter sano dan diliat sakitnya.”(S2/W1/866-870)

c. Subjek RM

Subjek RM mengatakan mempunyai hubungan yang baik dengan perawat panti. Berikut petikan wawancaranya:

”Yo baik-baik bae dak katek masalah...”(S3/W2/1400-1408)

d. Subjek SI

Menurut penuturan Subjek SI bahwa subjek mempunyai hubungan yang baik dengan perawat panti, dan subjek merasa diperhatikan saat subjek sakit dengan cara dibawah kerumah sakit oleh perawat panti. Berikut petikan wawancaranya:

”Yo baik kalau sakit di bawak ke rumah sakit di cek oleh rumah sakit sakit apo cak itu,”(S4/W1/1583-1585)

”Iya diurus...”(S4/W1/1587-1588)

Berdasarkan dari ungkapan subjek dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek SK, RM, dan SI memiliki hubungan yang baik dengan perawat panti karena subjek merasa sangat diperhatikan saatsakit. Sedangkat subjek SY memiliki hubungan yang biasa saja dengan perawat panti sebab subjek merasa orang sehat saja tidak mempunyai hubungan yang intim dengan perawat panti apalagi orang seperti yang memiliki kekurangan atau kecacatan pada mata.

Tema 6 : Kesepian

a. Subjek SY

Menurut ungkapan subjek SY bahwa kesepian itu ialah tidak mempunyai teman curhat.

”Sepi-sepi nggak ada temen, nggak ada temen curhat ya nggak ada temenlah namonyo kesepian”(S1/W2/501-503)

”Kalau kito ado temen curhat kan nggak sepi namonyo”(S1/W2/505-506)

b. Subjek SK

Menurut ungkapan Subjek SK bahwa kesepian itu berarti tidak ramai seperti keadaan diluar panti. Berikut petikan wawancaranya:

"Kesepian itu berarti tidak ramai sebagai diluar sana disini keadaanya beginilah siang malam mak ini"
(S2/W1/754-756)

c. Subjek RM

Menurut ungkapan Subjek RM bahwa kesepian ialah tidak ada siapapun. Berikut petikan wawancaranya:

*"Cuman sepi yo kayak dak katek siapa-siapa lagi itu yang sedihnyo kami."***(S3/W2/1378-1379)**

d. Subjek SI

Subjek SI mengungkapkan bahwa kesepian ialah berarti tidak ramai dan tidak ada siapapun. Berikut petikan wawancaranya:

*"Yo kalau sepi itu dak rame dewe'an dak katek siapa-siapolah."***(S4/W2/1638-1639)**

Dari ungkapan subjek, bahwa kesepian menurut RM, SK, dan SI yaitu suatu keadaan yang tidak ramai seperti keadaan diluar panti dan tidak ada siapapun. Hampir sama dengan pendapat ketiga subjek, SY juga mengatakan bahwa kesepian itu berarti tidak mempunyai teman curhat.

Tema 7 :Perasaan kesepian tinggal di panti

a. Subjek SY

Menurut ungkapan Subjek SY bahwa subjek merasa kesepian tinggal di panti sebab subjek merasa tidak ada orang yang menyenangnya karena keadaan matanya yang buta. Berikut petikan wawancaranya:

"Iyo kesepian terus...namonyo wong buto ni dak pacak diajak kompromi dak pacak diajak ngomong mano galak bekawan dengan wong buto katek"

gunonyo kan dak befungsi wong buto....”(S1/W1/111-126)

b. Subjek SK

Menurut ungkapan Subjek SK bahwa subjek merasa kesepian tinggal di panti karena keadaan di dalam panti yang tidak sama dengan keadaan di luar panti atau dalam masyarakat luas dan juga ditambah dengan kondisi badan subjek yang tidak sehat lagi seperti dulu. Berikut petikan wawancaranya:

"Soalnya itu tadi saya bilang diluar atau didalam masyarakat luas itu kalau kito kesepian itu kito cari hiburan kondisi badan masih bisa tapi kalau disini hiburan ada tapi kondisi badan tidak mengizinkan lagi.”(S2/W1/729-735)

c. Subjek RM

Menurut penuturan Subjek RM bahwa subjek merasa kesepian tinggal di panti karena sampai saat ini subjek masih memikirkan keluarganya. Kemudian subjek sering merasa sedih dan sesak napas pada saat ingat keluarganya. Berikut petikan wawancaranya:

"Iyo kesepian (dengan suara lantang) makonyo sampai kaki ini nympak,, pikiran dak karuan-karuan.”(S3/W1/1151-1153)

"Kami galak sedih galak sesak napas galak sedih be mikir ya Allah keluargo kami cak ini ini kato aku kami dak katek saudara lagi trus sapo nak ku pintai kadang aku cuma nangis bae malem-malem kami nangis kalau inget.”(S3/W1/1181-1186)

d. Subjek SI

Menurut ungkapan Subjek SI bahwa subjek merasa kesepian tinggal di panti. Terkadang subjek menjatuhkan air mata pada saat subjek teringat keluarga dan kenyataan hidupnya bahwa sekarang keluarga subjek tidak ada,

terutama istrinya yang benar-benar subjek sayang. Berikut petikan wawancaranya:

"cak itulah sepi dak sepi mak itulah kadang kalau lagi sepi sepi kalau lagi rame-rame...."(S4/W1/1520-1523)

"Kadangan kito ni rindu dengan keluarga kito akukadang galak neteskan banyu mato kalu inget oh ternyata hidup aku ni cak ini aku keluarga dak ado bini aku jugo dak ado."(S4/W1/1525-1530)

"Istri saya meninggal sudah lama"(S4/W1/1509)

"Iyo inget kareno kareno dio itu wong yang paling aku sayang..."(S4/W1/1514-1517)

Berdasarkan pendapat dari keempat subjek dapat ditarik kesimpulan bahwa keempat subjek merasakan kesepian tinggal di panti dengan berbagai alasan, seperti yang diungkap subjek SY bahwa tidak ada orang yang menyayanginya tinggal di panti karena keadaan matanya yang buta, sedangkan subjek SK mengungkapkan bahwa yang membuat SK kesepian tinggal di panti yaitu keadaan panti yang tidak sama dengan keadaan diluar panti yang ramai, kemudian subjek RM dan SK mengungkapkan bahwa yang membuat kesepian tinggal di panti karena masih teringat atau merindukan keluarga sampai saat ini.

Tema 8 : Hal-hal yang membuat kesepian

a. Subjek SY

Subjek SY mengungkapkan bahwa hal-hal yang membuat subjek kesepian itu banyak seperti masalah keluarga, anak dan teman akan tetapi kesepian yang paling dirasakan subjek tinggal di panti itu karena subjek tidak mempunyai keluarga, meskipun ada tapi keluarga subjek tidak tahu bahwa subjek tinggal di panti. Penyebab utama kesepian subjek tinggal di panti karena masalah keluarga, dan

subjek tidak menyangka bisa tinggal di panti yang mana kehidupan di panti tidak sesuai dengan kehidupan yang diharapkannya bersama keluarga bisa hidup senang. Berikut petikan wawancaranya:

"Yo banyak." **(S1/W1/168)**

"Yo masalah keluarga iyo, masalah anak iyo, masalah kawan iyo...." **(S1/W1/170-177)**

"Iyo sepi soalnya dak katek kawan dekat, keluarga dak katek walaupun ado keluarga keluarga dak tau aku disini..." **(S1/W1/412-420)**

"...Kesepian masalah biasanya kita itu kumpul sama keluarga biasanya kita kumpul sama anak terus langsung kita tinggal disini kan...." **(S1/W2/456-469)**

"Macem-macem ya kalau kito punyo keluarga kan enak rame-rame kito kumpul-kumpul kalau kito disinikan yaaa (sambil mengambil nafas dalam) kita mau gimana." **(S1/W2/471-475)**

"...nggak nyangko jugo kitobisotinggal disini kan biasa hidup dengan orang tua enak ye kito berumah tangga harapan kito tu enak punyo anak tapi dak taunyo lain itulah kesepian kito tu." **(S1/W2/480-487)**

b. Subjek SK

Subjek SK mengungkapkan bahwa hal-hal yang membuat subjek kesepian karena keadaan dan situasi di panti yang yang tidak sama dengan keadaan diluar panti, yang mana dulunya subjek bisa bebas kemana saja. Akan tetapi sekarang semua tidak bisa subjek lakukan sebab kesehatanlah yang menjadi penghalang subjek. Berikut petikan wawancaranya:

"Terutama keadaan." **(S2/W1/737)**

"Situasi dipanti ini...." **(S2/W1/739-740)**

*"Soalanya keadaan disini tidak sama dengan di luar kalau disini kan hanya sekelompok kan tapi kalau diluar kito biso keluar masuk waktu kesehatan masih ado tapi sekarang ni dak pacak lagi."***(S2/W2/942-947)**

*"keadaan yang tidak sama dengan di luar."***(S2/W2/950-951)**

c. Subjek RM

Subjek RM mengungkapkan bahwa hal-hal yang membuat subjek kesepian karena subjek tidak mempunyai keluarga lagi, sebab semua keluarga subjek meninggal dunia dalam kecelakaan mobil di daerah jambi ketika mau pergi hajatan, kemudian pada saat subjek teringat semua keluarganya yang dilakukan subjek hanya bisa menangis. Berikut petikan wawancaranya:

*"Dak katek keluarga."***(S3/W1/1160-**

*"Yo kami raso sedih be keluarga dak katek yo, anak aku dak katek biaso anak aku ado ini dak katek anakkan kelas satu sikok kelas duo sikok melok bapaknyo kondangan ee mobilnyo kecelakaan arah kejambi sano..."***(S3/W1/1170-1179)**

*"...aku cuma nangis bae didalam hati kadang lagi sholat yo tek ingat segala macem inget anak inget laki inget wongtuo yo."***(S3/W1/1210-1217)**

*"Iya tidak ada lagi cuma kesepian ditinggal keluarga bae anak-anak lagi senengnyo dak katek laki kami jugo dak katek anak duo laki mamak laki aku anaknyo duo lanang betino."***(S3/W2/1361-1365)**

d. Subjek SI

Subjek SI mengungkapkan bahwa hal-hal yang membuat subjek kesepian karena subjek tidak mempunyai keluarga lagi terutama istrinya. Berikut petikan wawancaranya:

"Yo keluarga dak ado bini dak ado jadi cak manoke lagi cuma mintak teguhkan iman kuatkan hati (mata yang berkaca-kaca)." **(S4/W1/1533-1536)**

Berdasarkan ungkapan keempat subjek dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai hal yang membuat subjek kesepian, yaitu tidak mempunyai keluarga dikarenakan keluarga RM dan SI semua sudah meninggal. sedangkan keluarga SY masih hidup akan tetapi keluarga SY tidak mengetahui keberadaan SY di panti. Kemudian subjek SK mengungkapkan bahwa hal-hal yang membuat SK kesepian karena situasi dan keadaan didalam panti yang tidak sama dengan keadaan di luar panti.

Tema 9 : Cara atau upaya mengatasi kesepian

a. Subjek SY

Menurut penuturan Subjek SY bahwa subjek mengatasi kesepian dengan cara mencari kegiatan seperti membersihkan kamar mandi dan itu dilakukannya tanpa melihat waktu meskipun itu tengah malam sekalian. Berikut petikan wawancaranya :

"ngatasinyo." **(S1/W2/549)**

"...kito cari kegiatan." **(S1/W2/551-552)**

"Kegiatannyo kadang tu malam-malam nggak perduli jam 11 jam 12 kalau nggak bisa tidur ke kamar mandi nyikati kamar mandi kalu liat bak kotor kito kuras kamar mandi...na itu kito ngindari kesepian kito tu nanti tau-tau sudah pagi yo aku baru tidur tau-tau sudah pagi sudah siang gitu na" **(S1/W2/554-567)**

b. Subjek SK

Menurut penuturan Subjek SK bahwa subjek mengatasi kesepian dengan cara mendengarkan radio, menonton televisi, dan membaca Al-Qu'an. Berikut petikan wawancaranya:

"Ada radio ada tv emm nonton itulah."
(S2/W1/766)

"...baca-baca buku lalu nonton tv habis itu kalau kito sebagai orang islam kan ado qur'an an hadis na itu yang kita baca kalau malam itu menghilangkan kesepian."(S2/W2/990-994)

c. Subjek RM

Menurut ungkapan subjek RM bahwa subjek mengatasi kesepian dengan cara sholat dan berdiam diri atau menyendiri. Berikut petikan wawancaranya:

"Kadang kami sholat dulu biar itu hilang jadi terhibur lagi"(S3/W2/1221)

"Kalau kami kesepian kami diem bae kami tedok."(S3/W2/1394)

d. Subjek SI

Menurut penuturan subjek SI bahwa subjek mengatasi kesepian dengan cara menonton televisi. Berikut petikan wawancaranya:

"Dak katek palingan nonton tv kareno yang cuma ado yo tv inilah hehe." (S4/W2/1652-1653)

Berdasarkan penuturan keempat subjek bahwa, subjek SK dan SI mengatasi kesepian dengan cara menonton televisi. Sedangkan subjek SY mengatasi kesepian dengan cara mencari kegiatan seperti membersihkan kamar mandi, subjek RM mengatasi kesepian dengan cara berdiam diri atau menyendiri.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang kesepian pada lansia muslim di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang, dengan subjek berjumlah empat orang lansia yang berinisial SY, RM, SK, dan SI yang merupakan lansia yang bertempat tinggal di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang dan berusia 60

sampai 80 tahun. Lanjut usia dapat disebut sebagai orang jompo. Kamus umum Bahasa Indonesia, orang jompo adalah orang yang sudah tua.⁶² Sesuai dengan pendapat Santrock bahwa masa dewasa akhir atau lansia (lanjut usia) pada usia 60an dan diperluas sampai sekitar usia 120 tahun.⁶³ Masa tua (old age) adalah fase terakhir kehidupan manusia. Masa ini berlangsung antara 60 tahun sampai berhembusnya napas terakhir (akhir hayat).⁶⁴ Sebagaimana dinyatakan dalam hadis berikut ini:

"Masa penuaan umur umatku adalah enam puluh hingga tujuh puluh tahun." (HR. Muslim dan Nasa'i)⁶⁵

Selanjutnya Allah juga menjelaskan dalam ayat Al-Qur'an bahwa masa lanjut usia dimana manusia akan dikembalikan dalam keadaan paling lemah atau tua. Sebagaimana surat An-Nahl ayat 70 yang berbunyi:

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ ۚ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ

عِلْمٍ شَيْئًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ ﴿٧٠﴾

Artinya:

"Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu; dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa." (QS.An-Nahl:70)

⁶²W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1971, hlm. 655

⁶³Jhon W. Santrock, *Live-Span Development, Perkembangan Masa hidup" jilid II*, Jakarta, Erlangga, 1995, hlm. 193

⁶⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 145

⁶⁵Netty Hartati, (at all), *Islam dan Psikologi*, Jakarta, Rajawali Pers, 2005, hlm.

Ayat ini menyatakan bahwa hanya Allah sendiri yang menciptakan kamu dari tiada, kemudian melalui pertemuan sperma dan ovum kamu lahir dan berpotensi tumbuh kembang, kemudian mematikan kamu dengan bermacam-macam cara dan dalam bilangan usia yang berbeda-beda. Ada yang dimatikan saat kanak-kanak, remaja, dewasa, dan dalam keadaan tua, atau ada yang diberi kekuatan lahir dan batin sehingga terpelihara jasmani dan akalnya dan diantara kamu ada juga yang dikembalikan oleh Allah dengan sangat mudah kepada umur yang paling lemah, yakni secara berangsur-angsur kembali seperti bayi tak berdaya fisik dan psikis karena otot dan urat nadinya mengendor dan daya kerja sel-selnya menurun hingga akhirnya dia menjadi pikun tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang pernah diketahuinya. Lalu sesudah itu, dia pun akan mati. Sesungguhnya Allah maha mengetahuinya segala sesuatu, termasuk rahasia ciptaannya, lagi maha kuasa untuk mewujudkan apa yang dikehendakinya.⁶⁶

Lansia dikatakan sebagai tahap akhir perkembangan dalam rentang kehidupan manusia. Lansia adalah periode kemunduran, perkembangan yang terjadi bukan mengarah ke puncak karena puncak sudah dilalui pada usia dewasa madya, melainkan menurun kepada keadaan sebelumnya. Al-Qur'an menggambarkan bahwa orang yang dipanjangkan umurnya, maka dia akan dikembalikan kepada kejadiannya yang semula. Sebagaimana surat yasin ayat 68 yang berbunyi:

وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ ﴿٦٨﴾

Artinya:

Dan Barangsiapa yang Kami panjangkan umurnya niscaya Kami kembalikan Dia kepada

⁶⁶M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta, Lentera Hati, 2002, hlm. 651

*kejadian(nya).⁶⁷ Maka Apakah mereka tidak memikirkan.
(QS yasin: 68)*

Dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa sesungguhnya tiap kali umur seseorang diperpanjang sebenarnya ia dikembalikan pada kelemahan setelah ia memperoleh kekuatan, dan pada ketidakberdayaan setelah bersemangat. Apakah mereka tidak berfikir bahwa tiap kali mereka semakin tua, maka mereka mengalami kelemahan dan ketidakberdayaan untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Jadi, sekiranya mereka diberi umur lebih panjang lagi dari umur mereka, tentu memperbaiki apa yang telah mereka rusak di masa muda mereka. Sementara itu kami telah memberikan umur kepada mereka sekian lama, ketika mereka dapat melakukan pembahasan pemikiran sepuas-puasnya tentang akibat-akibat dan kesudahan-kesudahan dari urusan. Namun, hal itu tidak mereka lakukan. Dan telah datang pula kepada mereka peringatan-peringatan, namun mereka tidak mengambil pelajaran. Jadi, sekalian umur mereka diperpanjang lagi, maka hal itu tidak berguna bagi mereka, dan keadaan mereka takkan menjadi baik, sedikit maupun banyak.⁶⁸

Masa lanjut usia diikuti dengan berbagai persoalan-persoalan bagi orang lanjut usia itu sendiri, dimana mereka sering terpisah dengan orang-orang disekitarnya sehingga mengharuskan mereka untuk tinggal dan menetap di suatu tempat yang sering kita kenal dengan panti jompo. Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa semua subjek memiliki alasan tinggal di panti yaitu subjek SK dan RM memiliki alasan tinggal di panti karena tidak mempunyai keluarga, subjek SY tinggal di panti karena pergi dari rumah sendiri, dan subjek SI tinggal di panti karena tidak ada lagi keluarga yang mau mengurus. Selain itu semua subjek juga merasakan perasaan kesepian setelah tinggal di panti seperti

⁶⁷Maksudnya: kembali menjadi lemah dan kurang akal

⁶⁸Ahmad Mushthapa Al-maraghi, *Tafsir Al-maraghi 23*, Semarang, PT Karya Toha Putra Semarang, 1993, hlm. 45-46

yang sudah dijelaskan subjek pada hasil wawancara terlampir. Hal ini didukung oleh penelitian dari Mishra, Bagga, Nalini, Chadha dan Kanwar yang menemukan bahwa lansia yang tinggal disuatu institusi merasa kesepian dan merasa tidak puas karena terpisah dari keluarga dan komunitas yang lebih luas.⁶⁹

Tinggal di suatu institusi dan berada jauh dari orang-orang yang dianggap penting akan membuat seseorang menjadi kesepian, dimana kesepian merupakan masalah psikologis pada lanjut usia yang dapat kita lihat dari gangguan serta hubungan sosial mereka dari waktu ke waktu. Hubungan sosial yang kurang dimiliki keempat subjek menambah perasaan kesepian tinggal panti, diantaranya hubungan dengan keluarga. Menurut ungkapan keempat subjek bahwa hubungan subjek dengan keluarga tidak ada lagi sebab selama subjek tinggal dipanti tidak ada lagi keluarga yang datang untuk melihat keadaan subjek di panti. Subjek SY dan SI masih memiliki keluarga akan tetapi mereka tidak mengetahui keberadaan keluarganya sampai saat ini, sedangkan keluarga RM dan SK semuanya sudah meninggal. Hal ini didukung juga oleh ungkapan salah satu perawat panti yang mengatakan selama subjek tinggal di panti tidak ada keluarga yang datang untuk melihat keadaan keempat subjek.

Kemudian keempat subjek juga mengungkapkan bahwa memiliki hubungan yang biasa saja dengan penghuni dan perawat panti, yang mana secara emosional para penghuni satu dan lainnya tidak memiliki kedekatan atau keintiman hanya saja mengetahui keadaan diluar secara umum dari masing-masing penghuni tersebut. Sedangkan subjek RM mengatakan bahwa hubungannya dengan sesama penghuni layaknya saudara sendiri, yang dianggap oleh subjek seperti nenek, ayuk, adek dan bibik. Hal ini dikatakan Perlman dan Peplau yang mendefinisikan kesepian sebagai kondisi yang

⁶⁹Mishra, A.J, *A Study Of Loneliness In An Old Age Home In India*, Journal Of Gerontology Vol. 17, No. 1 & 2, 2004, hlm. 2

tidak menyenangkan yang terjadi ketika jaringan hubungan sosial seseorang itu kurang.⁷⁰

Keempat subjek juga mengungkapkan bahwa kesepian yaitu suatu keadaan yang tidak ramai dan tidak ada siapapun yang dianggap penting untuk berbagi cerita. Kesepian adalah bagian dari hidup manusia. Setiap orang pernah mengalami rasa sepi. Mengutip pendapat Sujarwo yang mengatakan bahwa kesepian berasal dari kata "sepi", artinya sunyi, lengang, tidak ramai, tidak ada apa-apa, tidak ada siapa pun. Adapun kata kesepian dapat diartikan menerangkan suatu keadaan atau suasana dan perihal yang sepi. Kesepian sebagai akibat dari keterasingan, sehingga mengalami kesepian.⁷¹

Selain itu keempat subjek mengungkapkan terdapat berbagai hal yang menyebabkan kesepian tinggal di panti seperti tidak mempunyai keluarga lagi, tidak ada yang mengurus, dan keterbatasan interaksi dan situasi yang ada sebab situasi panti tidak sama dengan situasi lingkungan di luar panti. Subjek RM dan SI merasakan kesepian yang disebabkan oleh tidak mempunyai keluarga karena semua keluarga sudah meninggal, sedangkan subjek SY merasakan kesepian yang disebabkan karena keluarga masih hidup akan tetapi keluarga SY tidak mengetahui keberadaannya di panti. Kemudian subjek SK merasakan kesepian yang disebabkan karena keterbatasan interaksi dan situasi didalam panti yang tidak sama dengan keadaan di luar panti yang ramai seperti yang subjek rasakan dulu. Hal ini sesuai dengan pendapat Lake yang menyatakan bahwa kesepian timbul karena hilangnya kontak atau komunikasi dengan orang lain terutama orang yang dicintai,

⁷⁰Ayu Diah Amalia, *Kesepian Dan Isolasi Sosial yang Dialami Lanjut Usia: Tinjauan Dari Perspektif Sosiologis*, Jurnal Penelitian, Informasi Vol. 18, No. 02, 19 Desember 2013, hlm. 2004

⁷¹Sujarwa, *Manusia dan Fenomena Budaya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001, hlm. 127

juga tidak terpenuhinya kebutuhan untuk berkomunikasi dengan orang lain karena berbagai alasan.⁷²

Mengutip pendapat Robert Weiss yang mengatakan ada dua tipe kesepian yaitu, pertama kesepian emosional yang timbul dari ketiadaan figur kasih sayang yang intim, seperti yang bisa diberikan oleh orang tua kepada anaknya atau yang bisa diberikan tunangan atau teman akrab kepada seseorang. Kedua kesepian sosial yang terjadi bila orang kehilangan terintegrasi secara sosial atau terintegrasi dalam suatu komunikasi, yang bisa diberikan oleh sekumpulan teman atau rekan sekerja.⁷³

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa subjek RM, SY, dan SI mengalami kesepian emosional selama tinggal di panti, yaitu perasaan sedih karena tidak mempunyai keluarga sehingga merasa tidak ada satu pun orang yang memahaminya. Kemudian subjek SK mengalami kesepian sosial selama tinggal di panti, yaitu terbatasnya interaksi dan situasi yang ada karena situasi dan keadaan panti yang tidak sama dengan situasi lingkungan di luar panti yang ramai seperti yang subjek rasakan dahulu. Sebagaimana dinyatakan Bruno kesepian suatu keadaan mental dan emosional dicirikan oleh adanya perasaan-perasaan terasing dan kurangnya hubungan yang bermakna dengan orang terdekatnya, seperti suami atau istri.⁷⁴ Kesepian yang dialami keempat subjek lanjut usia di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang ini tentunya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya perasaan kesepian itu sebagaimana dinyatakan Gottlieb yaitu, pertama; situasi, berpisah dengan keluarga dan berada jauh dari orang-

⁷²Dyah Siti Septiningsih, Tri Na'imah, *Kesepian Pada Lanjut Usia Studi Tentang Bentuk, Faktor Pencetus Dan Strategi Koping*, jurnal psikologi, No 1, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, hlm. 5

⁷³David O. Sears, dkk, *Psikologi Sosial Edisi Kelima Jilid 1*, Jakarta, Erlangga, 1985, hlm.215

⁷⁴Mandasari, SP. *Perbedaan Loneliness Pada Pria Dan Wanita Usia Lanjut Setelah Mengalami Kematian Pasangan Hidup*, Jurnal penelitian, Jakarta, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2007, hlm. 5

orang terdekat yang dialami sekarang membuat keempat subjek kesepian. Kedua; kepercayaan, kondisi tubuh yang sudah tua dan hidup di panti menambah pikiran-pikiran yang menyatakan bahwa sekarang tinggal seorang diri dan membuat keempat subjek merasa tidak ada gunanya lagi untuk orang lain.

Adapun usaha yang dilakukan keempat subjek untuk mengatasi kesepian yaitu subjek SY, dan SI dengan cara mencari kesibukan atau kegiatan seperti membersihkan kamar mandi, menonton televisi. Kemudian subjek RM dan SK mengatasi kesepian dengan cara mengerjakan sholat, membaca Al-Quran karena mereka merasa hanya itu usaha supaya kesepian bisa hilang. Sebagaimana surat Ar-Ra'd ayat 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya:

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

Dalam Ayat ini, Allah menjelaskan orang-orang yang mendapat tuntunannya, yaitu orang-orang beriman dan hatinya menjadi tentram karena selalu mengingat Allah. Dengan mengingat Allah hati menjadi tentram dan jiwa menjadi tenang, tidak merasa gelisa, takut, ataupun khawatir. Mereka melakukan dengan hal-hal yang baik dan merasa bahagia dengan kebajikan yang dilakukan.⁷⁵

4.6 Keterbatasan Peneliti

Setelah melakukan penelitian terhadap kesepian pada lansia muslim di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang.

⁷⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsir Jilid 6*, Jakarta, PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, hlm. 102

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, karena masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini. Adapun kelemahan penelitian ini antara lain hanya melihat gambaran kesepian dengan menggunakan metode wawancara. Kelemahan lainnya yaitu subjek penelitian memiliki riwayat penyakit yang bermacam-macam, sehingga wawancara dilaksanakan saat subjek sedang bersantai bukan pada saat subjek istirahat atau melakukan kegiatan. Peneliti juga mengalami kesulitan mencari subjek penelitian, karena tidak semua penghuni panti merasakan kesepian tinggal di panti dan juga mempunyai kemampuan verbal dan kondisi fisik yang baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesepian pada lansia muslim di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang dapat disimpulkan bahwa kesepian yaitu suatu perasaan sepi, tidak ramai, dan tidak ada siapapun untuk bercerita karena merasa tersisih dan berada jauh dari orang-orang terdekat didalam hidupnya seperti keluarga. Kemudian keempat subjek merasakan kesepian tinggal di panti yaitu, Pertama; kesepian emosional terjadi karena subjek tidak mempunyai keluarga lagi sehingga subjek merasa tidak ada satupun orang yang memahaminya. Kedua; kesepian sosial terjadi karena keterbatasan interaksi dan situasi yang ada sebab situasi dan keadaan panti yang tidak sama dengan situasi lingkungan diluar panti yang ramai seperti yang subjek rasakan dulu.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan subjek kesepian yaitu, pertama; situasi, berpisah dengan keluarga dan berada jauh dari orang-orang terdekat yang dialami sekarang membuat keempat subjek kesepian. Kedua; kepercayaan, kondisi tubuh yang sudah tua dan hidup di panti menambah pikiran-pikiran yang menyatakan bahwa sekarang tinggal seorang diri dan membuat keempat subjek merasa tidak ada gunanya lagi buat orang lain. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan keempat subjek untuk mengatasi kesepian, misalnya mencari kesibukan seperti membersihkan kamar mandi, menonton televisi, melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an.

5.2 Saran

Adapun saran yang ditunjukkan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keluarga

Keluarga diharapkan dapat menerima dan menyayangi dengan baik keadaan para lansia yang apa adanya di lingkungan

keluarga maupun di lingkungan yang ada di panti serta mendukung para lansia untuk tetap bahagia dalam menjalani kehidupan yang menginjak senja di kehidupan.

2. Lansia

Para lansia diharapkan berkomunikasi dan mengekspresikan perasaan masing-masing dalam kondisi yang mereka alami. Sehingga apa yang diinginkan oleh mereka dapat dipahami oleh lingkungan sekitarnya sehingga beliau dapat keluar dari permasalahan kesepian.

3. Panti

Panti pemerintah maupun non-pemerintah diharapkan dapat mengurangi bahkan menghilangkan kesepian para lansia, dengan cara memberikan dukungan agar para lansia dapat memiliki motivasi hidup dan rasa kasih sayang dibutuhkan oleh para lansia dihari tua dengan memberikan peningkatan konsultasi secara psikologis agar permasalahan secara psikis dapat teratasi dengan baik dan benar serta memberikan perbedaan *treatment* untuk menangani masalah kesepian bagi lansia laki-laki dan perempuan sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, Asmadi. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011
- Azizah, L.M, *Keperawatan Lanjut Usia*, Yogyakarta, Graha ilmu, 2011
- Afifudin & Beni Ahmad Soebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Pustaka Setia, 2012
- Adonai Filisia Arum dina, *Pengaruh Kesepian Terhadap Pemilihan Pasangan Hidup Pada Dewasa Awal Yang Masih Melajang*, Jurnal psikologi pendidikan dan perkembangan, Vol.2 No.3 Desember 2013
- Ayu Diah Amalia, *Kesepian Dan Isolasi Sosial Yang Dialami Lanjut Usia: Tinjauan Dari Perspektif Sosiologis*, Informasi Vol. 18, No. 02, 19 Desember 2013
- Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Baron, R.A & Bryne, *Psikologi Sosial Jilid II edisi Kesepuluh*, Jakarta, PT Erlangga, 2005
- Bruno, Frank J, *Conquer Loneliness Menaklukkan Kesepian*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka, 2000
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2008
- Dyah Siti Septiningsih, Tri Na'imah, *Kesepian Pada Lanjut Usia Studi tentang Bentuk, faktor Pencetus dan Strategi koping*, No 1, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto

- F Hanum, *Menuju hari tua bahagia*, Yogyakarta , UNY Press, 2008
- Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*, Jakarta, Erlangga, 1980
- Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta, Rineka Cipta, 1992
- Hartati, Netty, (at al), *Islam dan Psikologi*, jakarta, Rajawali Pers, 2005
- Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi, dan Fokus groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Indriana, Yeniari, *Religiositas Keberadaan Pasangan dan Kesejahteraan Sosial Pada Lansia PMI Cabang Semarang*, Jurnal Psikologi Undip Vol. 10, No 2, Oktober 2011
- Itryah, *Dukungan Sosial Dengan Kesepian Pensiun Pegawai Negeri Sipil di Kantor Camat Kecamatan Ilir Timur II Palembang*, No 12, Universitas Bina Darma
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan tafsir jilid 6*, Jakarta, PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012

- Kementerian Agama RI, *Kesehatan Dalam Perspektif Al-qur'an*, Jakarta, Perpustakaan Nasional, 2012
- Mariam, Siti, (at al), *Mengenal Usia lanjut dan Perawatannya*, Jakarta, Salemba Medika, 2012
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Mishra, A.J, *A Study Of Loneliness In An Old Age Home In India*, Journal Of Gerontology Vol. 17, No. 1 & 2, 2004
- Mandasari, SP. *Perbedaan Loneliness Pada Pria Dan Wanita Usia Lanjut Setelah Mengalami Kematian Pasangan Hidup*, Jurnal penelitian, jakarta, fakultas psikologi universitas gunadarma, 2007
- Munandar, Utami, *Psikologi Perkembangan Pribadi dari Bayi Sampai Lanjut Usia*, Jakarta, Universitas Indonesia, 2000
- Nazir Moh, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan, Ghalia Indonesia, 2005
- Prasetyo, Bambang & Lina Miftahul Jannah, *Metode penelitian kualitatif*, Jakarta, Raja Wali Pers, 2010
- Poerwandari, Kristi, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*, Jakarta, Lpsp3, 2013
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1971
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014

- Sujarwa, *Manusia dan Fenomena Budaya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001
- Sears, David O, dkk, *Psikologi Sosial Edisi Kelima Jilid 1*, Jakarta, Erlangga, 1985
- Santrock, John W, *Live-Span Development, Perkembangan Masa Hidup Jilid II*, Jakarta, Erlangga, 1995
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta, Lentera Hati, 2002
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2005
- Sri Yola Tiska, *Hubungan Antara Kesepian Dan Kebutuhan Afiliasi Pada Remaja Akhir Yang Senang Clubbing*, Universitas Gunadarma
- Sentum, Yustinus, *Kesehatan mental 1*, Yogyakarta, kanisius, 2006
- Wisnuwardhani, Dian, Sri Fatmawati Mashoedi, *Hubungan Interpersonal*, Jakarta, Salemba Humanika, 2012
- WHO Regional Office For South-East Asia, 2002
- Yunita, Siska *Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dengan Kesepian diri Remaja Panti Asuhan Daarul Aftam Palembang*, Universitas Bina Darma Palembang
- Bappenas.go.id/files/data/Sumber_Daya_Manusia_danKebudayaan/statistik Penduduk Lanjut usia Indonesia. Di akses Tgl 20-Mei-2016 Jam 10.35



UIN RADEN FATMA PALEMBANG
 NOMOR 25 TAHUN 2016
 TENTANG PENJULUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATTI (S1)
 BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 UIN RADEN FATMA PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 UIN RADEN FATMA PALEMBANG

- MENIMBANG** :
1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa
 2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Urutan yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut.
- MEGINSAT** :
1. Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang No. 12 tahun 2011, tentang format dan teknik penyusunan surat statuta (surat keputusan)
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi;
 4. Peraturan Menteri Agama No. 53 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN raden Fatah Palembang;
 5. Peraturan Presiden No. 129 tahun 2014 tentang perubahan IAIN menjadi Universitas Islam Negeri Palembang;
 6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada perguruan tinggi Agama
 7. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persyaratan dinas di lingkungan Kementerian Agama
- MEMUTUSKAN**
- MENETAPKAN** :
- Pertama : Menunjuk sdr : 1. Dra. Hl Anisatul Mardiah M.Ag NIP-196808171997032001
 2. Lukmawati, MA NIP-198506042015222666
- Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :
- Nama : Indriyani
 NIM/Jurusan : 12350077 / Psikologi Islam
 Semester / Tahun : IX (smt II) / 2016
 Judul Skripsi : Kesenjangan Pada Lansia Muslim Di Perumahan Tresna Werdtia Terai Palembang
- Kedua : Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi sampai dengan tanggal 23 Maret 2017
- Ketiga : Jika waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi yang telah diberikan habis dan proses bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa ybs. belum selesai, maka Surat Keputusan ini dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.



Ali Jazun Azyar

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ketua Jurusan PA/DA/AF/PI Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
3. Bendahara Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353347 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : Un.03/III.L/PP.01/199/2016
Lamp : 1 (satu) Eks
Hal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswi
a.n Indriyani

Palembang, 20 Oktober 2016 M
19 Muharram 1438 H

Kepada Yth.
Kepala Badan dan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Palembang
di-
Palembang

Assalamu 'alaikum wr. wb

Sehubungan dengan tugas penelitian / penyusunan skripsi mahasiswa dengan ini diberitahukan kepada saudara bahwa :

No	Nama	NIM	Tempat Penelitian	Judul Penelitian
1	Indriyani	12350077	Panti Tresna Werdha Teratai Palembang	Kesepian pada Lansia Muslim di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang

Untuk melakukan pengambilan data secara langsung. Lama pengambilan data / penelitian : 26 Oktober 2016 s/d 30 Desember 2016

Berkenaan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak tidak berkeberatan untuk memberikan izin kepada mahasiswi yang bersangkutan, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari Instansi yang berada dalam binaan Bapak. Untuk kemudian digunakan dalam penyusunan skripsi yang dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan kepada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wasalamu 'alaikum wr. wb



Dekan,

Dr. Alf Julizum/Azwar, M. Ag
NIP 196807141994031008

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang;
2. Kepala Panti Tresna Werdha Teratai Palembang;
3. Mahasiswa bersangkutan; dan
4. Arsip



PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KOTA PALEMBANG
JL. LUNJUK JAYA NOMOR 3 – DEMANG LEBAR DAUN PALEMBANG
TELPON (0711) 368726
Email : badankesbang@yahoo.co.id

Palembang, 10 November 2016

Nomor : 070/1001/BAN.KBP/2016
 Sifat : -
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 1. Kepala Dinas Sosial Kota Palembang
 2. Pimpinan Panti Tresna Werdha Teratai Palembang

di-
 Palembang

Memperhatikan Surat Dekan Fakultas USHULUDDIN dan PEMIKIRAN ISLAM Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Nomor : Un.03 / III.1 / PP.01 / 1496 / 2016 Tanggal 20 Oktober 2016 perihal tersebut diatas, dengan ini diberitahukan kepada saudara bahwa :

No.	Nama	NIM	Judul
1.	Indriyani	12350077	Kesepian Pada lansia Muslim Di Panti Tresna Werdha teratai Palembang

Untuk melakukan pengambilan data secara langsung.

Lama Pengambilan Data : 9 November 2016 s.d 30 Desember 2016

Dengan Catatan :

1. Sebelum melakukan penelitian/survey/riset terlebih dahulu melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak diizinkan menanyakan soal politik, dan melakukan penelitian/survey/riset yang sifatnya tidak ada hubungan dengan judul yang telah diprogramkan.
3. Dalam melakukan penelitian/survey/riset agar dapat mentaati peraturan perundang-undangan dan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
4. Apabila izin penelitian/ survey/riset telah habis masa berlakunya, sedang tugas penelitian/survey/riset belum selesai maka harus ada perpanjangan izin.
5. Setelah selesai mengadakan penelitian/survey/riset diwajibkan memberikan laporan tertulis kepada Walikota Palembang melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang.

Demikian untuk dimaklumi dan untuk dibantu seperlunya.

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN
 POLITIK KOTA PALEMBANG
 SEKRETARIS

KASIRO, SE
 PEMBINA
 NIP. 196005171981011003

Tembusan :

1. Dekan Fakultas USHULUDDIN dan PEMIKIRAN ISLAM Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa Ybs.



PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
DINAS SOSIAL

Jalan Merdeka No. 26 Palembang, Provinsi Sumatera Selatan
 Telepon : (0711) 351592 / 364122 Fax : (0711) – 351592 Kode Pos 30131

Palembang, 18 November 2016

Nomor : 070 / 1766 / Sos / 2016
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala UPTD PSTWT
 Dinas Sosial Kota Palembang

di - Palembang

Schubungan dengan surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang tanggal 9 November 2016 Nomor : 070 / 1081/ BAN.KBP / 2016 Perihal Izin Pengambilan Data / Penelitian Mahasiswa Universitas UIN Raden Fatah Palembang

Nama : Indriyani
 Nim : 12350077
 Judul : Kesenian Pada Lansia Muslim di Panyi Tresna Werdha Teratai Palembang

Untuk ini agar yang bersangkutan dapat dibantu melakukan pengambilan data/penelitian secara langsung mulai tanggal 9 November 2016 s.d 30 Desember 2016 dengan ketentuan bahwa tujuan penelitian semata-mata untuk bahan ilmu pengetahuan dan bukan untuk di publikasikan kepada pihak lain dan setelah selesai melakukan kegiatan tersebut agar yang bersangkutan melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Kepala Dinas Sosial Kota Palembang.

Demikian untuk dimaklumi.

PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
DINAS SOSIAL
 KADIRMAN, SE, M.Si
 PEMBINA TK I
 NIP. 196107131983121002

Tembusan Kepada Yth :

1. Dekan fakultas USHULUDDIN dan PEMIKIRAN ISLAM Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa Ybs.
3. Kepala Bidang PRS Dinas Sosial Kota Palembang



DINAS SOSIAL KOTA PALEMBANG
PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA TERATAI

Alamat : Jalan Sosial Km. 6 Palembang

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 461 / 14 / PTWT / 2017

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Apriansyah, S.Pd.I
NIP : 198104022010011005
Jabatan : Kasubbag TU Panti Tresna Werdha Teratai (PTWT)
Jl Sosial No. 796 Ru/Rw. 16/03 Km. 6 Palembang.

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Indriyani
NIM : 12350077
Universitas : UIN Raden Fatah Palembang
Judul Skripsi : Kesenian Pada Lansia Muslim Di Panti Tresna Werdha Teratai
Palembang

Berdasarkan surat yang kami terima tanggal 18 November 2016.
Nomor : 070/1766/Sos/2016. Mahasiswi tersebut telah selesai Penelitian/Pengambilan Data
Awal di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang sejak tanggal 9 November s.d 30
Desember 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar, agar dapat di pergunakan
sebagaimana mestinya.

Palembang, 16 Januari 2017

A.N. Kasubbag Panti Tresna Werdha Teratai
Kasubbag TU

APRIANSYAH, S.Pd.I
KATA MUDA TK.I
Nip. 198104022010011005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Alamat Jln. Prof. KH.Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp. 0711 353276

BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indriyani
NIM : 12350077
Fakultas/Jurusan : Psikologi/ Psikologi Islam
Judul : Kesenian Pada Lansia Muslim di Panti Tresna
Werdha Teratai Palembang

Dosen Pembimbing 1 : Dra. Hj. Anisatul Mardiah, M. Ag, Ph.D

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1.	kamis/28-01-2016	Seminar Proposal	<i>[Signature]</i>
2.	Selasa/22-03-2016	konsultasi judul	<i>[Signature]</i>
3.	Pabu/06-09-2016	Acc judul	<i>[Signature]</i>
4.	selasa/09-08-2016	Penerahan Sk Pembimbing	<i>[Signature]</i>
5.	Senin/13-02-2017	Perbaikan pada huruf kapital penulisan kata 'di' sebagai kata depan dan perbaikan Rumusan Masalah	<i>[Signature]</i>
6.	Senin/27-02-2017	Perbaikan kata pengantar dan sistematika penulisan	<i>[Signature]</i>
7.	Jumat/10-03-2017	Penambahan ayat serta puiju- kan Hadis pada Bab II	<i>[Signature]</i>
8.	Selasa/21-3-2017	Perbaikan Daftar Isi dan lebih Teitix lagi	<i>[Signature]</i>
9.	kamis/23-03-2017	Acc Bab 1-V	<i>[Signature]</i>



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
JURUSAN PSIKOLOGI ISLAM

Alamat Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp. 0711 353276

Bimbingan Dan Konsultasi Skripsi

Nama : Indriyani
NIM : 12350077
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan pemikiran islam/ Psikologi Islam
Judul : Kesenian pada lansia muslim di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang
Pembimbing II : Lukmawati, M.A

No.	Hari/Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing
1	11-5-2016	Acc judul	LI
2	26-5-2016	Lanjutan LBM + Bab 1	LI
3	16-6-2016	Perbaiki fenomena	LI
4	0-8-2016	fix Bab 1	LI
5	9-8-2016	Acc bab 1 Lanjutan ke pemb 1	LI
6	29-8-2016	- Perbaiki bab-2 - tambahkan perspektif lain - kerangka pikir	LI
7	6-10-2016	- tambahkan tafsir - perbaiki kerangka pikir	LI

- lanjut Bab. 1

8	acc b2 12-10-2016	<ul style="list-style-type: none"> - acc b2 - Perbaiki-bab-3 - baru Guide. 	41
9	19-10-2016	<ul style="list-style-type: none"> - acc bab-3 - Acc Guide - lanjut kelap. 	41
10	7-12-2016	<ul style="list-style-type: none"> - acc Verbatim - kategori kea ^{institusi} - kategori semua coba saja 	41 41,
11	22/12-2016	<ul style="list-style-type: none"> - tambah kea wawancara fts keptan - lanjut bab 4. 	41
12	25-1-2017	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki bab-4 	41
13	12-1-2017	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki bab-4. - & pembahasan - fokus Perbaiki Pembahasan 	41,
14	19-1-2017	<ul style="list-style-type: none"> - fokus Perbaiki Pembahasan 	41

15	23-1-2017	Perbaiki Pembahasan	✓
16	26-1-2017	acc Pembahasan	✓
17	31-1-2017	acc bab 5 - acc Sub Keseluruhan 1-V - lanjut pemoinbi	✓



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Alamat Jln. Prof. KH.Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp. 0711 353276

BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indriyani
NIM : 12350077
Fakultas/Jurusan : Psikologi/ Psikologi Islam
Judul : Kesenian Pada Lansia Muslim di Pantii Tresna
Werdha Teratai Palembang
Dosen Penguji 1 : Mugiyono, S.Ag, M.Hum

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1.	17 April 2017	- kerangka abstrak	
2.	25 April 2017	- isi keplunahan - nilai etika	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Alamat Jln. Prof. KH.Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp. 0711 353276

BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indriyani
NIM : 12350077
Fakultas/Jurusan : Psikologi/ Psikologi Islam
Judul : Kesenjangan Pada Lansia Muslim di Panti Tresna
Werdha Teratai Palembang
Dosen Penguji II : Iredho Fani Reza, MA. Si

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1	Senin/17-09-2017	Penambahan Teori Lansia	
2	Selasa/18-09-2017	Perbaikan penulisan foot note	
3	Rabu/19-09-2017	Perbaikan kerangka pikir penelitian	
4	Jumat/21-09-2017	Perbaikan metode penelitian - jenis dan rancangan - subjeke - Metode Analisis data	
5	Selasa/25-09-2017	Acc keseluruhan	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Indriyani
 Nim : 12350077
 Tempat / Tanggal Lahir : Beti /27 Oktober 1993
 Agama : Islam
 Alamat Rumah : Desa Beti Kec. Indralaya
 Selatan Kab. Ogan Ilir

Nama Orang Tua

1. Ayah : Hosirin
2. Ibu : Rita Susanti

Pekerjaan

1. Ayah : Tani
2. Ibu : Tani

Saudara Kandung : 1. Insannilah
 2. Intan Erwadi
 3. Indra
 4. Indika sari

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

a. Pendidikan Formal

No	Sekolah	Tempat	Tahun	Keterangan
1	SD N 2 MERANJAT	Indralaya	2005	Ijazah
2	SMP N I INDRALAYA SELATAN	Indralaya	2008	Ijazah
3	MAN SAKATIGA	Indralaya	2011	Ijazah

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Palembang, 15 April 2017

Indriyani